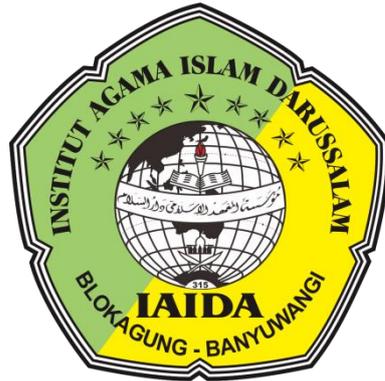


SKRIPSI

**MA'HAD DARUL MUTA'ALIMIN SEBAGAI *BRANDING* MAN 1
BANYUWANGI**



Oleh :

EKA LUSI WAHYUNI

NIM : 1811110007

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**MA'HAD DARUL MUTA'ALIMIN SEBAGAI *BRANDING* MAN 1
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

EKA LUSI WAHYUNI

NIM: 18111110007

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

(IAIDA)

BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

MA'HAD DARUL MUTA'ALIMIN SEBAGAI *BRANDING* MAN 1 BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi

Pada tanggal: 20 Maret 2022



Mengetahui

Ketua Prodi

Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

NIPY: 3151905109301

Pembimbing

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY: 3150801058001

PENGESAHAN

Skripsi saudara Eka Lusi Wahyuni telah di munasaqoh kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal:

20 Maret 2022

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji
Ketua



Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

NIPY: 3150929038601

Penguji 1



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY: 3150801058001

Penguji 2



Nur Hidayati, M.Pd.I.

NIPY: 3151605048801

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY: 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“ Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji ”

(Q.S Al – Baqarah 2: 267)

Persembahan:

Alhamdulillahorobbil ‘alamin, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia ku persembahkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi di setiap langkah dalam menimba ilmu dimanapun saya berada, lantunan doa yang tiada henti untuk dalam segala hal demi kelancaran dan kesuksesan yang saya lakukan serta tiada doa yang paling khusus’

selain doa yang terucap dari orang tua. ucapan terimakasih saja tidak pernah cukup untuk membalas kebaikan dan jasa orang tua. Karena itu, terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak dan ibuku.

2. Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji, dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih bapak dan ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
3. Teman-teman prodi MPI angkatan 2018, dan khususnya kepada teman-teman seperjuangan yang selalu saling menyemangati dalam mengerjakan penulisan skripsi ini. Tanpa semangat, dukungan, dan bantuan kalian semua, takkan mungkin saya sampai di titik ini. Terimakasih untuk setiap canda dan tawa, suka dan duka dalam perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.
4. Seseorang yang jauh disana tetapi terasa dekat, yang selalu mendoakanku dalam kejauhan yang selalu menyemangatiku, mendengarkan keluh kesahku dan menjadi salah satu alasan untuk aku cepat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang sangat saya sayangi.

Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. *Amin*

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Eka Lusi Wahyuni

NIM : 18111110007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Dsn. Ringin Agung, Desa Pesanggaran, Kecamatan
Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan selar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atau karya orang lain
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan

Banyuwangi, 02 Februari 2022



Yang Menyatakan



Eka Lusi Wahyuni

ABSTRACT

Wahyuni, Eka Lusi, 2022. Ma'had Darul Muta'alimin as Branding of MAN 1 Banyuwangi. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Education and Teaning, IAIDA Blokagung Banyuwangi. Supervisor: Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

Keywords: Ma'had (Pesantren), Branding, MAN 1 Banyuwangi

The objectives set in this study are: (1) to find out how the implementation of Ma'had Darul Muta'alimin as the branding of MAN 1 Banyuwangi; (2) to find out what are the supporting and inhibiting factors for Ma'had Darul Muta'alimin innovation as the branding of MAN 1 Banyuwangi.

The method used by the researcher is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques using 3 technique; partisipant observation, interviews and documentation. The sources of data that the researchers obtained were primary data in the form of observations related to ma'had as madrasah branding, interviews with school principals and ma'had managers, as well as secondary data on documentation and archives of activities from the management of ma'had. Checking the validity of the data using triangulation, namely triangulation of theories, methods, and observers. Data analysis with three interactive models; data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research: Implementation of Ma'had Darul Muta'alimin as the branding of MAN 1 Banyuwangi, the planning includes: (1) MAN 1 Banyuwangi is a literacy madrasah, (2) the concept of activities, (3) Development of student character, organizing the implementation of ma'had as branding Madrasah include: (1) ustadz who are competent in the field of Islamic religion, (2) measurable and structured activity programs, the implementation of the implementation of ma'had as madrasah branding includes: (1) preparing the facilities needed by students in ma'had, (2) ma'had 'had as a religious center in madrasah, (3) achievements achieved, (4) direct mentoring of madrasah heads, evaluation of the implementation of ma'had as madrasa branding, including: (1) monthly meetings with madrasah heads and ma'had managers, (2) external stakeholder meetings, (3) improving the competence of Ustadz Ma'had Darul Muta'alimin.

After classifying the supporting and inhibiting factors from the research findings, the right implementation was formulated to make Ma'had Darul Muta'alimin as the branding of MAN 1 Banyuwangi: (1) There is a need for guidance to madrasah teachers to better support the existence of ma'had covering all existing activities. who can brand madrasah, (2) There needs to be socialization with the guardians of students to grow self-awareness what are the benefits and advantages of placing their children in ma'had.

ABSTRAK

Wahyuni, Eka Lusi, 2022. Ma'had Darul Muta'alimin sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

Kata kunci : Ma'had (Pesantren), Branding, MAN 1 Banyuwangi

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi ; (2) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat inovasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi.

Adapun metode yang digunakan peneliti diantaranya adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang peneliti peroleh berupa data primer berupa observasi terkait ma'had sebagai branding madrasah, wawancara terhadap kepala sekolah dan pengelola ma'had, serta data sekunder dokumentasi dan arsip kegiatan dari pengelolaan ma'had. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi yaitu triangulasi teori, metode, dan pengamat. Analisis data dengan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya: Implementasi Ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi, perencanaan meliputi: (1) MAN 1 Banyuwangi adalah madrasah literasi, (2) Konsep kegiatan, (3) Pembinaan karakter siswa, pengorganisasian implementasi ma'had sebagai branding madrasah meliputi: (1) Ustad-ustadzah berkompentensi dibidang keagamaan Islam, (2) Program kegiatan terukur dan terstruktur, pelaksanaan implementasi ma'had sebagai branding madrasah meliputi: (1) Menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan siswa di ma'had, (2) Ma'had sebagai pusat keagamaan di madrasah, (3) Prestasi yang diraih, (4) Pendampingan langsung kepala madrasah, evaluasi implementasi ma'had ssebagai branding madrasah, meliputi: (1) Rapat dengan kepala madrasah dan pengelola ma'had setiap bulan, (2) rapat stakeholder eksternal, (3) Meningkatkan kompetensi ustadz-ustadzah Ma'had Darul Muta'alimin.

Setelah diklasifikasi faktor pendukung dan penghambat dari hasil temuan penelitian dirumuskan implementasi yang tepat untuk menjadikan ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi: (1) Perlu adanya pengarahan kepada guru madrasah untuk lebih mendukung adanya ma'had meliputi seluruh kegiatan yang ada yang bisa membranding madrasah, (2) Perlu adanya sosialisasi dengan wali siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri apa saja manfaat dan keuntungan dari menempatkan anak nya di ma'had.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan ungkapan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Ma’had Darul Muta’limin Sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi*” dapat terselesaikan dengan maksimal. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena beliau telah memebawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Penyusun skripsi ini tidak luput dari bantuan beberapa pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Moh. Harun Al Rosyid, M.Pd.I. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Drs. H. Saeroji, M.Ag. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

7. Seluruh pengelola ma'had dan ustad-ustadzah ma'had Darul Muta'alimin yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.
9. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat dinerikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kabaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tesusun dengan ridho-Nya serta dapat memeberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Blokagung, 17 Pebruari 2022

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Prodi.....	iii
Lembar Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak Bahasa Inggris	viii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Masalah Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8

A. Kajian Teori	8
1. Ma'had	8
a. Pengertian Ma'had.....	8
b. Tujuan Pesantren	9
c. Ciri-ciri Pesantren.....	10
d. Prinsip-prinsip Pendidikan Pesantren.....	11
e. Elemen Pesantren	14
f. Peranan Pesantren.....	15
g. Tipologi Pesantren.....	16
h. Syarat Mencari Ilmu	17
2. <i>Branding</i>	17
a. Penegertian <i>Branding</i>	17
b. Fungsi <i>Branding</i>	18
c. Kebijakan Penentuan Merek.....	19
d. Manfaat Merek (<i>branding</i>).....	19
e. Jenis <i>Branding</i>	20
f. Unsur <i>Branding</i>	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Alur Pikir Peneliti	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Kehadiran Peneliti.....	29
D. Informan Peneliti.....	29
E. Data dan Sumber Data	29
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
G. Keabsahan Data.....	32
H. Analisis Data	33
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA.....	36

A. Gambaran Umum Penelitian	36
B. Verifikasi Data Lapangan.....	39
1. Data Tentang Implikasi Ma’had Darul Muta’limin sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi.....	39
2. Data Tentang Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Ma’had Darul Muta’limin sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi.....	58
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Implementasi Ma’had Darul Muta’limin sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi	65
B. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Ma’had Darul Muta’alimin sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi	72
BAB VI PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Teori	77
C. Keterbatasan Peneliti.....	79
D. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Siswa Ma'had Darul Muta'alimin	46
Tabel 4.2 Prestasi yang telah diperoleh siswa.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sosialisasi Majalah MAKARYA	40
Gambar 4. 2 Pengarahan dan Pembinaan Kepala Madrasah.....	44
Gambar 4. 3 Kegiatan Setoran dan Muroja'ah Hafalan Al-Quran.....	49
Gambar 4.4 Ruang Kamar di Ma'had	51
Gambar 4.5 Kegiatan Peringatan Kelahiran Nabi Muhammad SAW.....	52
Gambar 4. 6 Penyerahan Piala kepada Siswa Pemenang Lomba	53
Gambar 4. 7 Serah Terima Gedung Asrama Ma'had.....	55
Gambar 4. 8 Kordinasi dengan Pengurus Pondok Pesantren	57
Gambar 4. 9 Rapat bersama Asatidz dan Kepala Madrasah	58
Gambar 4. 10 Tutor Bahasa Inggris dari Blokagung	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keteangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Cek Plagiasime

Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 6 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat alternatif kekinian salah satunya adalah ma'had, yang membentuk karakter peserta didik kearah keagamaan. Ma'had sendiri adalah lembaga pendidikan yang hampir sama dengan sistem pesantren terdapat kyai, pengurus dan santri. Ma'had tercipta untuk berusaha menyeimbangkan pendidikan antara modern dan tradisional. Pendidikan modern adalah pendidikan yang seperti dilakukan saat pandemi Covid 19 yaitu sistem daring, sedangkan pendidikan tradisional adalah pendidikan yang sudah dilakukan sejak dahulu seperti pesantren ataupun ma'had, akan tetapi ma'had dan pesantren tidak bisa dikatakan sepenuhnya sebagai pendidikan tradisional karena saat ini kedua pendidikan tempat tersebut mulai berkembang mengikuti zaman dengan tidak meninggalkan sistem salaf tetapi juga terus berkembang menjadi tempat pendidikan yang modern.

Branding adalah nama atau simbol yang digunakan sebagai pembeda untuk mengidentifikasi barang atau jasa pada seseorang penjual tertentu. Brand digunakan sebagai identitas dalam mempromosikan sebuah produk agar mudah dikenal dan dihafalkan. Spesifikasi dari manfaat branding, dapat ditarik dalam ranah dunia pendidikan, Menurut (Sadat, 2009) merek atau brand yang dihasilkan dapat memberikan kekuatan dan jaminan nilai yang berkualitas

tinggi terhadap stakeholders. Hal tersebut yang pada akhirnya berdampak luas terhadap institusi pendidikan. Implikasi branding tidak hanya terbatas pada produk atau perusahaan. Sekolah atau madrasah memiliki implikasi brandingnya tersendiri. Jika dilihat dari perspektif corporate, maka lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang memproduksi jasa pendidikan yang dibeli oleh konsumen.

Apabila produsen dalam hal ini lembaga pendidikan tidak dapat memasarkan hasil produksinya, yaitu jasa pendidikan, yang disebabkan oleh mutu yang tidak mencapai tingkat kepuasan konsumen, maka produk yang ditawarkan tidak laku. Jika lembaga pendidikan tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar, maka eksistensinya terancam menghilang. Berbeda dengan produk berbentuk fisik, produk sekolah yang berbentuk layanan tidak dapat disimpan, sebagai hasilnya layanan tersebut diproduksi dan dikonsumsi secara bersama (Dwiyama, 2019).

Produk lembaga pendidikan yang tidak berwujud, konsumen pada umumnya dapat mengenali tanda-tanda yang digunakan untuk menilai kualitas produk lembaga pendidikan. Penilaian itu dapat diketahui dari performa guru, tenaga pendidikan, sarana prasarana sekolah serta manajemen sekolah yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan hal ini, lembaga pendidikan perlu menyadari pentingnya membangun branding yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan konsumen dan mempertahankan eksistensinya. Karena branding yang diutamakan dalam dunia pendidikan adalah branding yang kuat sehingga

memberikan jaminan akan kualitas dan nilai yang memuaskan kepada stakeholder, yang kemudian berdampak luas pada lembaga pendidikan.

Kemajuan suatu lembaga maupun suatu organisasi dapat dilihat dari strategi yang dirancang dengan baik. Kesuksesan dalam pengimplementasian suatu strategi dipengaruhi oleh kekuatan identifikasi masalah mengenai apa, bagaimana, mengapa dan dimana kepemimpinan dan tekad harus diterapkan secara fokus. Bagi pemimpin juga harus mengevaluasi setiap kerja yang dilakukan bawahannya. Sesuai dengan firman Allah, dalam QS Al- Infithar ayat 10-12 yang berbunyi:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝

Artinya : dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

MAN 1 Banyuwangi menggunakan branding dengan sebuah tempat pendidikan keagamaan yakni ma'had/pesantren dengan nama ma'had Darul Muta'alimin. Hal ini merupakan pembeda dari madrasah-madrasah yang lain yang ada di Banyuwangi, karena madrasah lain tidak mempunyai ma'had. Sebenarnya prestasi-prestasi dari siswa MAN 1 Banyuwangi sangat banyak diraih, mulai dari prestasi akademik dan non akademik.

Ma'had Darul Muta'alimin merupakan salah satu lembaga pendidikan Non Formal yang berdiri berintegrasi di lingkungan pendidikan formal MAN 1 Banyuwangi, lembaga pendidikan MAN 1 Banyuwangi merupakan salah satu Madrasah favorit yang berada di kota Banyuwangi dengan berbasis prestasi akademik ataupun non akademik. MAN 1 Banyuwangi merupakan satu-

satunya madrasah yang mendirikan ma'had pertama di kota Banyuwangi pada tahun 2015 ma'had didirikan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi siswa, berdiri dilingkungan madrasah merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter siswa, khususnya karakter yang bersifat relegius didalam diri siswa. Dengan budaya-budaya yang ada dima'had merupakan sebagai pendukung untuk pembentukan karakter tersebut, karena untuk pembentukan di madrasah saja tentunya tidak cukup.

Di Indonesia madrasah yang memiliki ma'had atau asrama hanya ada sekitar 30%, hal ini karean belum ada kesiapan tersendiri dari madrasah untuk mengelola ma'had atau asrama. Di Banyuwangi madrasah yang memiliki ma'had atau asrama antara lain MAN 1 Banyuwangi terdapat ma'had putra dan putri, MAN 2 Banyuwangi terdapat ma'had putri dan MAN 3 Banyuwangi. Dari ketiga madrasah tersebut yang paling baik adalah ma'had dari MAN 1 Banyuwangi yaitu ma'had Darul Muta'alimin.

Budaya ma'had menjadi salusi untuk melengkapi dan meningkatkan karakter relegius siswa, mulai dari kegiatan sorogan, diniyyah, pengajian kitab kuning, ekstrakulikuler, pendalaman bahasa asing bahkan program Tahfidzul Qur'an, terdapat di ma'had Darul Muta'alimin. Ma'had Darul Muta'alimin ini terhitung lembaga pendidikan yang masih baru, sehingga perlu banyak pengembangan dan pengelolaan mengenai budaya yang ada untuk kemajuan ma'had. Berdiri di lingkungan madrasah merupakan salah satu sarana terbaik bagi siswa-siswi MAN 1 Banyuwangi yang bertempat tinggal jauh dari madrasah bahkan ada siswi yang berasal dari luar jawa, sehingga mereka dapat

memilih ma'had sebagai tempat tinggal. Seperti rumah sendiri yang diawasi oleh orang tua, kejadian sama bahwa di ma'hadpun diawasi langsung oleh pengurus bahkan pengasuh ma'had tersebut. Ma'had ini merupakan harapan sebagai nilai baik untuk mengembangkan dan memajukan madrasah dengan didukung budaya-budaya yang ada, sebagai suatu hal yang menarik bagi masyarakat bahwa ma'had ini sama dengan pesantren. Ma'had Darul Muta'alimin juga merupakan bagian penting didalam MAN 1 Banyuwangi, akan menjadi sebuah ciri khas bagi madrasah dan sebagai pembeda bagi madrasah-madrasah yang lain.

B. Fokus Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang muncul dalam penelitian maka penelitian ini memfokuskan pada pokok bahasan masalah kepada madrasah, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai *branding* MAN 1 Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ma'had Darul Muta'alimin sebagai *branding* MAN 1 Banyuwangi?

C. Masalah Penelitian

Diantara masalah penelitian yang ada di lokasi berdasarkan observasi awal peneliti adalah adanya keminatan yang baik dari siswa untuk menetap/mukim di ma'had Darul Muta'alimin, akan tetapi seleksi masuk

cukup ketat yang digunakan untuk mendukung tercapainya kualitas selain karena keterbatasan kapasitas, tidak setiap siswa yang mendaftar seleksi diterima jika tidak lulus dan tidak siap mengikuti peraturan yang ditetapkan selama mukim di ma'had. Selain itu pendamping kegiatan ma'had juga masih terbatas, sehingga kegiatan ma'had yang diinginkan oleh pimpinan ma'had sesuai dengan kegiatan yang ada di pesantren pada umumnya belum terakomodir. Dari total jumlah siswa MAN 1 Banyuwangi yang mukim di ma'had belum ada 50 %, sehingga adanya ma'had belum total mewarnai MAN 1 Banyuwangi, sebagai madrasah yang sedang membranding sekolahnya dengan adanya ma'had sebagai kekhasan yang unggul dibanding sekolah/madrasah negeri pada umumnya di kabupaten Banyuwangi.

D. Tujuan Penelitian

Berpijak pada permasalahan di atas, maka tujuan yang dikehendaki oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai *branding* MAN 1 Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat inovasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai *branding* MAN 1 Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian Peneliti

Adapun adanya penelitian ini diinginkan agar bisa memberikan manfaat terhadap pihak-pihak berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan referensi terkait tema ma'had sebagai *branding* madrasah.

b. Kegunaan praktis

1. Menjadi masukan untuk pimpinan madrasah terkaitnya manfaat branding pada publikasi dan peningkatan promosi.
2. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ma'had (Pesantren)

a) Pengertian Ma'had (Pesantren)

Pesantren Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah Islam yang ada di Indonesia, pesantren pada dasarnya dibangun atas keinginan bersama antara dua komunitas yang saling bertemu yaitu santri (masyarakat) yang ingin menimba ilmu sebagai bekal hidup dan kyai/guru yang secara ikhlas ingin mengajarkan ilmu dan pengalamannya. Seperti yang dikatakan oleh Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi dalam bukunya membuka jendela Pendidikan (2004: 55) “ Kyai dan santri adalah dua komunitas yang memiliki kesadaran yang sama untuk secara bersama-sama membangun komunitas keagamaan yang disebut pesantren”.

Pesantren secara sederhana dapat didefinisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, tempat belajar para santri. Secara teknis pengertian pesantren dikemukakan oleh Mastuhu (1994: 55). Menurutny pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Sekilas pesantren dikenal dengan lembaga pendidikan yang bersifat tradisional, kuno, ketinggalan perkembangan zaman, dan tidak bisa menerima perubahan. Padahal pengertian tradisional disini adalah lembaga yang muncul sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari kehidupan di Indonesia karena mayoritas golongan bangsa Indonesia dan pesantren kini mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan dan perkembangan hidup umat tidak lagi tradisional akan tetapi berubah dan berkembang mengikuti penyusuaian zaman.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang dimana terdapat santri menempati disana dan kiai bertanggung jawab didalamnya. Mereka mempelajari, mendalami, memahami, menghayati dan mengamalkan ilmu ajaran agama islam yang telah didapat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tujuan Pesantren

Menurut Qomar (2007: 6-7) tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanam rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, berketerampilan serta sehat lahir batin
 - 2) Mendidik santri menjadi muslim/ kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, mampu berwiraswasta dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara utuh dan dinamis
 - 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara
 - 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya)
 - 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual
 - 6) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa. Dari beberapa tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian manusia untuk mengamalkan ajaran-ajaran keislaman dan mengamalkannya agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- c) Ciri-ciri pesantren

Ciri-ciri pesantren yang masih berpegang teguh pada nilai-nilai salafiyah menurut Sulthon dan Khusnurridlo (2006: 12-13) dapat

didefinisikan sebagai berikut adanya hubungan yang akrab antara santri dan kyai, kepatuhan santri pada kyai, hidup hemat dan sederhana, kemandirian amat terasa di kehidupan pesantren, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan, disiplin sangat dianjurkan, perhatian untuk mencapai tujuan mulia dan pemberian ijazah.

d) Prinsip-prinsip pendidikan pesantren menurut Mastuhu (1994: 62-66)

menjelaskan setidaknya ada 12 hal yang melekat pada pendidikan pesantren, yaitu:

- 1) Teosentrik adalah memandang semua aktivitas manusia harus senantiasa diarahkan pada pencapaian nilai ibadah kepada Tuhan. Semua aktivitas pendidikan merupakan bagian integral dari totalitas kehidupan, sehingga belajar di pesantren tidak dipandang sebagai alat tetapi dipandang sebagai tujuan. Oleh karena itu kegiatan belajar-mengajar di pesantren tidak memperhitungkan waktu.
- 2) Ikhlas dalam pengabdian adalah pengasuh pesantren memandang semua kegiatan pendidikan sebagai ibadah kepada Tuhan. Oleh karena itu, santri harus mematuhi dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh ustad/kyai sebagai bentuk perintah dari Tuhan. Dan meyakini bahwa semua yang dilakukan sebagai wujud ibadah dan hanya mengharap keridhoan Allah. Sesuai dengan firman Allah QS. Al- A'raf : 29 yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ
وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Dan (katakanlah): “Luruskan muka (diri) mu setiap sholat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan pada-Nya. Sebagian Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya”.

- 3) Kearifan adalah bersikap dan berperilaku sabar, rendah hati, patuh pada ketentuan agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.
- 4) Sederhana (sederhana bukan berasti miskin) Pesantren menekankan pentingnya penampilan sederhana sebagai salah satu nilai luhur pesantren dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari bagi seluruh warga pesantren. Kesederhanaan bukanlah kemiskinan, melainkan hidup secara wajar, proporsional dan tidak berkelebihan, terutama pada materi.
- 5) Kolektifitas (barakatul jama'ah) menurut Mastuhu, di pesantren berlaku prinsip bahwa santri harus mendahulukan kewajiban dan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri, sehingga terjadi kekompakan, rasa solidaritas dan persaudaran yang erat di antara para santri. Dalam pesantren, upaya kebersamaan diciptakan melalui kegiatan-kegiatan setiap hari, misalnya kegiatan keagamaan dan kegiatan belajar.
- 6) Mengatur kegiatan bersama dibawah bimbingan ustadz dan kiai para santri mengatur hampir semua kegiatan proses belajar-mengajar

terutama berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dari pembentukan organisasi santri, penyusunan program-programnya, sampai pelaksanaan dan pengembagannya.

- 7) Kebebasan terpimpin prinsip ini digunakan di pesantren dalam menjalankan kebijaksanaan kependidikannya. Dalam kehidupan sosial, individu juga mengalami keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan kultural maupun struktural. Namun demikian, manusia juga memiliki kebebasan mengatur dirinya sendiri. Bisa diartikan dengan fleksibel yaitu lentur, didalam sebuah pesantren seorang pemimpin harus bisa menyesuaikan dengan keadaan dan realita yang dihadapi, sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Hajj ayat 78 yang berbunyi:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ
فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Artinya: dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.

- 8) Kemandirian prinsip ini tidak bertentangan dengan prinsip kolektivitas, bahkan sebaliknya justru menjadi bagian dari padanya, karena mereka menghadapi nasib dan kesukaran yang sama. Maka jalan yang baik setiap individu mengatasi masalahnya ialah tolong-menolong.

- 9) Tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*thalabul 'ilmi lil- 'ibadah*) di dalam pondok pesantren dapat dua hal yang didapatkan yaitu, mendapatkan ilmu agama dan belajar mengabdikan dipesantren. Dengan pengabdian tersebut bertujuan untuk mengalaf barokah.
 - 10) Mengamalkan ajaran agama pesantren sangat mementingkan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap gerak kehidupannya selalu berada dalam batas rambu-rambu agama.
 - 11) Belajar tanpa ijazah prinsip tanpa ijazah artinya pesantren tidak memberikan ijazah sebagai tanda keberhasilan belajar. Keberhasilan tidak ditandai oleh ijazah yang berisikan angka-angka sebagaimana madrasah dan sekolah umum, tetapi ditandai oleh prestasi kerja yang diakui oleh khayalak dan mendapat restu kiai.
 - 12) Kepatuhan terhadap kyai didalam pendidikan pesantren, kiai adalah sosok yang diagungkan dan mempunyai pengaruh yang dominan disetiap kegiatan yang ada di pesantren, karena segala sesuatu yang akan dilakukan oleh santri harus mendapat restu dari kiai untuk mendapatkan keberkahannya
- e) Elemen dasar sebuah pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier (2011: 79-93) ada 5 elemen pesantren yaitu:
- 1) Pondok/asrama adalah ciri khas dari sebuah pesantren, yang dapat membedakan dengan sistem pendidikan. Proses belajar ilmu agama yang memerlukan waktu lama memudahkan santri untuk tidak sering pulang karena kebanyakan pesantren berada di

desa sehingga santri harus meninggalkan kampung halamannya dan bermukim di asrama.

- 2) Masjid adalah bagian dari pesantren yang tidak dapat ditinggalkan karena dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik santri, terutama dalam ibadah sholat fardhu dan sunah
- 3) Pengajaran kitab klasik adalah memudahkan santri untuk belajar bahasa Arab, karena tanpa disadari bahwa kitab itu berbahasa arab, maka santri mendapatkan pengajaran dua kali yaitu bahasa arab dan pemahaman dari isi kitab tersebut.
- 4) Santri adalah bagian terpenting juga didalam sebuah pesantren, tidak bisa dikatakan pesantren jika tidak ada santri didalamnya. Menurut tradisi pesantren santri terdiri dari dua, yaitu:
 - a) Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
 - b) Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren.
- 5) Kyai adalah ciri yang paling esensi bagi suatu pesantren. Kyai merupakan gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama. Mempunyai kekuasaan tertinggi didalam sebuah pesantren.
- f) Peranan Pesantren Pesantren pada mulanya merupakan pusat penggemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Namun,

dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertikal (dengan penjejalan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horisontal (kesadaran sosial). Pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*regional-based curriculum*) dan cenderung melangit, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan kikian masyarakat (*society-based curriculum*). Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga menjadi lembaga sosial yang hidup yang terus merespons persoalan masyarakat disekitarnya.

g) Tipologi Pesantren

Adapun menurut Dhofier (1990) pesantren terbagi dua yaitu:

- 1) Pesantren salaf adalah lembaga pendidikan pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab islam klasik (salaf) sebagai inti pembelajaran. Salah satu bentuk pengajarannya adalah sorogan kitab klasik, tanpa menggunakan pengajaran pengetahuan umum.
- 2) Pesantren khalaf adalah lembaga pendidikan pesantren yang sistem pengajarannya menggunakan pengajaran umum dalam kurikulum madrasah, atau pesantren yang didalamnya terdapat tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi.

h) Syarat mencari ilmu

Ada beberapa syarat mencari ilmu, yang harus diketahui oleh para pencari ilmu, diantaranya didalam kitab Tali'mul Muta'alim karangan Imam Al-Zarnuji nadzom 1-2 yang berbunyi :

أَلَا لَاتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ❁ سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ
ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ ❁ وَارْتِشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Nadzoman tersebut menjelaskan bahwa syarat orang yang mencari ilmu tidak akan mendapatkan ilmu tersebut kecuali dengan enam perkara, yaitu: cerdas, semangat, sabar, biaya, pengajaran guru dan masa yang lama. Syarat tersebut harus dimiliki setiap orang yang mencari ilmu.

2. Branding

a) Pengertian *Branding*

Menurut Kotler (2002: 460) *branding* merupakan nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa atau kelompok penjual dengan untuk membedakannya dari barang atau jasa pesaing. Sedangkan menurut Landa (2006: 56) *branding* adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang kasat mata dari sebuah merek mulai dari nama dagang, logo, ciri visual, citra, kredibilitas, karakter, kesan, persepsi, dan anggapan yang ada di benak konsumen perusahaan tersebut. Pengertian *branding* semakin berkembang dengan diartikan sebagai kumpulan kegiatan komunikasi yang

dilakukan perusahaan dalam rangka proses membangun dan membesarkan *brand*. Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *branding* adalah sebuah tanda untuk sebuah produk sebagai pembeda dari yang lain agar lebih menarik dan diminati banyak orang.

b) Fungsi *Branding*

Menurut Oktaviani (2018: 348) menjelaskan fungsi *branding* salah satunya adalah sebagai sarana untuk menanamkan citra positif di benak konsumen dan pengamat, sehingga lembaga pendidikan perlu memperhatikan citra madrasah, sebab *branding* adalah produk yang penting sebagai usaha utama agar produk dan kualitas sekolah senantiasa diingat, dipercaya, dan dipilih masyarakat dalam waktu lama. Selain itu, Nastain (2017: 14-26) menyatakan fungsi brand sebagai satu ikatan yang memiliki kekuatan secara emosional antara pemilik dan konsumen, tataran tersebut terbagi menjadi beberapa opsi secara strategis dan kekuatan yang mempengaruhi finansial. Dari pengertian diatas fungsi *branding* adalah sebagai salah satu sarana untuk menanamkan citra positif di benak konsumen, dengan memberikan kesan emosional yang baik antara pelaku dan konsumen. Dalam hal ini, kaitannya dengan lembaga pendidikan, fungsi brand bertujuan untuk memasarkan, mengkait, dan memasarkan brand madrasah agar mampu bersaing

baik dalam hal mutu, kepercayaan dan layanan pendidikan yang unggul dimata masyarakat.

c) Kebijakan penentuan Merek (*Branding Policies*)

Pertama-tama yang harus diputuskan mengenai *branding* adalah menentukan menjual produk dengan merek dari pabrik atau produsen yang membuatnya atau melalui merek dari pada distributornya. Merek produsen dimiliki produsen dan sering disebut merek nasional yang didistribusikan secara regional, nasional, ataupun internasional.

d) Manfaat Merk (*Branding*)

Merek bermanfaat bagi produsen dan konsumen. Bagi produsen, merek berperan penting sebagai :

- 1) Sarana identifikasi untuk memudahkan proses penanganan atau pelacakan produk bagi perusahaan, terutama dalam pengorganisasian sediaan dan pencatatan akuntansi.
- 2) Bentuk proteksi hukum terhadap fitur atau aspek produk yang unik. Merek bisa mendapatkan perlindungan seperti intelektual. Nama merek bisa diproteksi melalui merek dagang terdaftar, proses pemanufakturan bisa dilindungi melalui hak paten, dan kemasan bisa diproteksi melalui hak cipta dan desain. Hak-hak property intelektual ini memberikan jaminan bahwa perusahaan dapat berinvestasi dengan aman dalam merek yang

dikembangkannya dan meraup manfaat dari aset bernilai tersebut.

- 3) Signal tingkat kualitas bagi para pelanggan yang puas, sehingga mereka bisa dengan mudah memilih dan membelinya lagi dilain waktu. Loyalitas merek seperti ini menghasilkan predictability dan security perminataan bagi perusahaan dan menciptakan hambatan masuk yang menyulitkan perusahaan lain untuk memasuki pasar.
 - 4) Sarana menciptakan asosiasi dan makna unik yang membedakan produk dari para pesaing.
 - 5) Sumber keunggulan kompetitif, terutama melalui perlindungan hukum, loyalitas pelanggan, dan citra untuk terbentuk dalam benak konsumen.
 - 6) Sumber financial, terutama menyangkut pendapatan masa datang.
 - 7) Bagi konsumen, merek/brand bisa memberikan beraneka macam nilai melalui sebuah fungsi dan manfaat potensial
- e) Jenis *Branding* berdasarkan bentuknya, *branding* bisa memiliki jenis-jenis berikut:
- 1) *Product branding* adalah jenis *branding* yang paling umum. Hal ini karena produk atau merek yang berhasil adalah produk yang mampu mendorong konsumen untuk memilih produk miliknya di atas produk kompetitor.

- 2) *Personal branding* merupakan alat pemasaran yang paling populer di kalangan public figure seperti artis, musisi, politisi, dan lainnya sehingga mereka memiliki pandangan tersendiri di mata masyarakat.
 - 3) *Corporate branding* adalah semua aspek lembaga pendidikan mulai dari produk atau jasa yang ditawarkan sampai kontribusi karyawan di mata masyarakat. *Corporate branding* sangat penting untuk mengembangkan reputasi lembaga pendidikan di pasar.
 - 4) *Destination branding* adalah memiliki tujuan untuk mengenalkan produk atau jasa ketika suatu nama lokasi disebutkan seseorang. Jadi saat seseorang menyebut nama kota misalnya Yogyakarta maka orang dapat langsung mengingat gudeg atau bakpia.
 - 5) *Cultural branding* adalah mengembangkan reputasi tentang lingkungan dan orang-orang dari lokasi atau kebangsaan tertentu.
- f) Unsur *Branding*

Kegiatan *branding* memiliki unsur-unsur pembentuk sebagai berikut:

- 1) Nama merek
- 2) Logo, meliputi tipe logo, monogram, bendera, dan seterusnya.

- 3) Tampilan visual, seperti desain produk, desain kemasan, desain seragam, dan lain-lain.
- 4) Juru bicara, seperti co-founder, maskot, tokoh lembaga pendidikan
- 5) Suara, seperti ikon bunyi, nada, lagu
- 6) Kata-kata, meliputi slogan, tagline, jingle, dan lain-lain.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

- a) Penelitian dilakukan oleh: Desi Lestari Setianingsih, Ponorogo (2020) dengan judul “Strategi humas dalam menciptakan school *branding* penelitian kualitatif di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan pengelolaan media sosial dalam mengkomunikasikan *branding* SDMT dengan metode deskriptif kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan hasil penelitian yaitu respon masyarakat terhadap *branding* SDMT selama ini sangat positif dan bersifat membangun bagi kemajuan SDMT sendiri, hal ini dibuktikan dengan kemajuan dari setiap tahunnya dalam penerimaan peserta didik baru, serta respon tersebut terlihat dari pembuktian secara langsung maupun dari sosial media.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh : Karsono, IAIN Surakarta, dengan judul “Strategi *branding* dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan strategi yang dilakukan dari beberapa madrasah. Teknik analisis data setelah pengumpulan data, maka tahapan selanjutnya adalah pengelolaan data. Data yang dikelompokkan, diseleksi dan selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jalan membandingkan hasil penelitian yang ada. Dengan hasil penelitian yaitu: menunjukkan bahwa MTsN di Kabupaten Purbalingga masing-masing sekolah berbeda tergantung manajemen *branding* yang dilakukan. MTsN 1 Purbalingga dengan cara meningkatkan kualitas dari segi prestasi maupun non akademik yaitu persamaan karakter, MTsN 2 Purbalingga menekankan upaya menarik minat dari sisi kinerja dan pelayanan masyarakat, MTsN 3 Purbalingga dengan cara meraih prestasi baik akademik dan nonakademik serta pelayanan kinerja guru ataupun pegawai.
- c) Penelitian dilakukan oleh : Muhammad Burhan Jamaludin (2020) dengan judul “Strategi *branding* di Sekolah Dasar Islam Plus Masyitoh Korya, Cilacap”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Islam Plus Masyitoh Kroyo menjadikan brand sebagai

sekolah unggulan yang mampu menciptakan lulusan yang beriman, bertakwa dan berilmu sesuai visi dan misi, elemen yang membentuk brand dalam strategi *branding* diantaranya adalah akreditasi sekolah dengan nilai A, prestasi siswa, daya saing lulusan, akhlak atau perilaku siswa, kegiatan bakti sosial dan wisata religi. Dampak dari *branding* ini kualitas layanan menjadi lebih baik.

Tabel 2. 1: Persamaan dan Perbedaan

NO	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Desi Lestari Setianingsih (Strategi Humas dalam Menciptakan School <i>Branding</i> Penelitian Kualitatif di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, Skripsi, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020)	Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tersebut objek yang dibahas luas, yaitu lembaga pendidikan sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini objeknya sama yaitu lembaga pendidikan madrasah dan ma'had.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut membahas strategi humas, mengutamakan strategi. Sedangkan penelitian ini lebih mengenalkan ma'had sebagai <i>branding</i> madrasah
2	Karsono (Strategi <i>Branding</i> dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri Purbalingga,	Penelitian ini sama-sama membahas <i>branding</i> sekolah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah	Dalam penelitian ini, cakupan yang dibahas luas, mencakup Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Purbalingga, sedangkan peneliti ini hanya fokus mencakup satu madrasah

	Jurnal, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Surakarta		
3	Muhammad Burhan Jamaluddin (Strategi <i>Branding</i> di Sekolah Dasar Islam Plus Masyitoh Korya Cilacap, Tesis, Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana, IAIN Purwokerto, 2020	Penelitian ini sama-sama menggunakan satu objek didalamnya yaitu sebuah lembaga pendidikan.	Dalam penelitian ini, membahas semua strategi <i>branding</i> yang ada disekolah

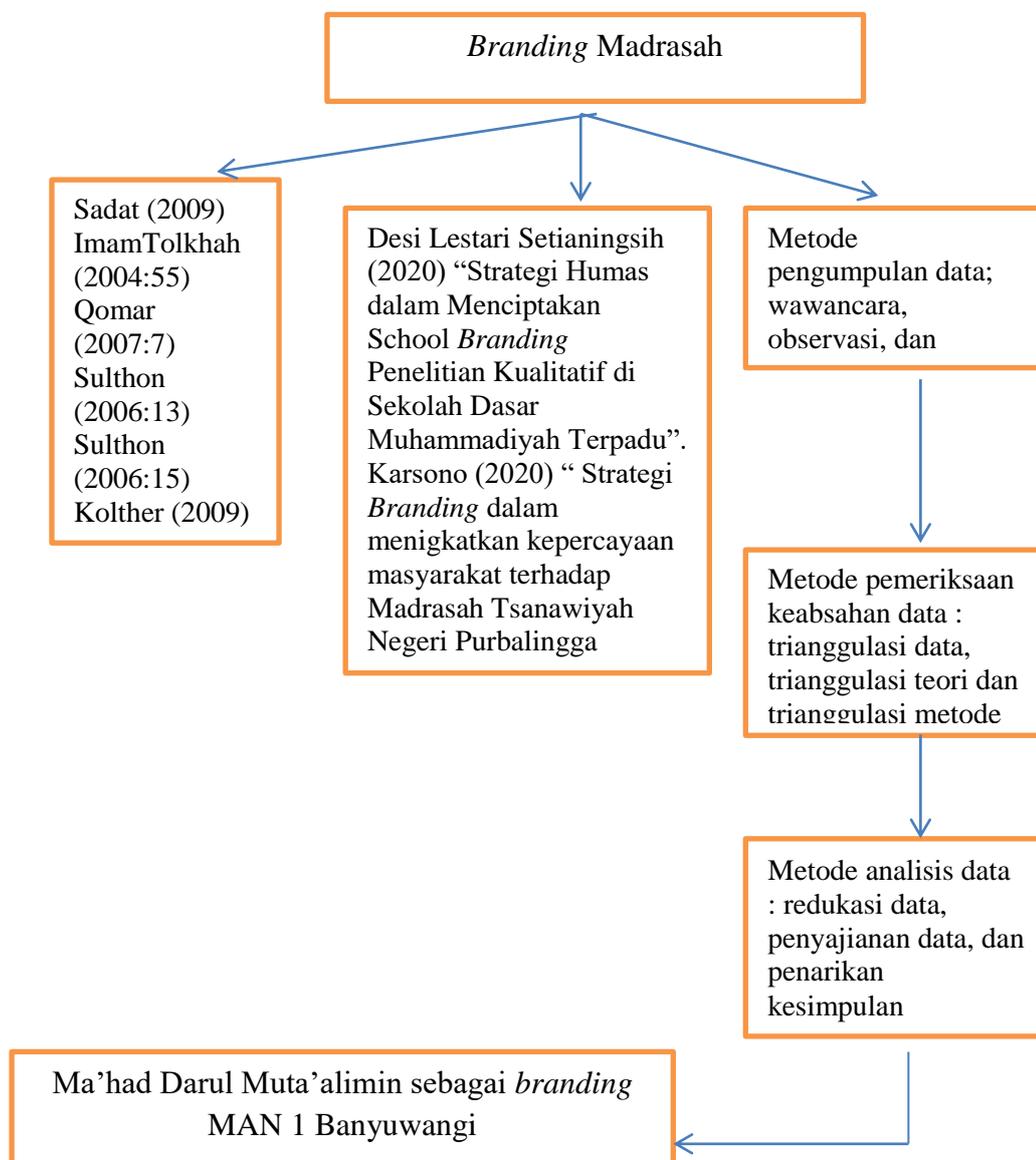
Sumber : Data Peneliti, Januari 2022

C. Alur Pikir Penelitian

Ma'had (Pesantren) adalah sebuah lembaga pendidikan tertua di negara Indonesia. Pesantren merupakan hasil dari Islamisasi sistem pendidikan lokal yang berawal dari masa Hindu-Budha yang sistem pembelajarannya berada di padepokan.

Branding adalah sebuah usaha untuk membentuk persepsi masyarakat, membangun rasa percaya masyarakat kepada brand dan membangun rasa cinta masyarakat kepada brand. *Branding* juga salah satu hal yang sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. *Branding* yang kuat akan membuat pelanggan lebih percaya dengan produk dan lebih loyal terhadap lembaga pendidikan. *Branding* hadir dengan salah satu tujuan

untuk membuat suatu perubahan untuk madrasah, juga merupakan salah satu cara bagi madrasah untuk bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain serta mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dengan didukung adanya media sosial saat ini. Sebagaimana alur pikir penelitian berikut ini



Gambar 2. 2: Alur Pikir Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 29) menyatakan bahwa pada tahap deskriptif peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Pada penelitian ini peneliti mengonsentrasikan pada kontribusi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi dengan data yang dikehendaki peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dengan kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin dalam Imron (2016 : 54) "Penelitian

deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu”.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau menjadi pengumpul data (*instrument*) tentang ma’had sebagai *branding* madrasah. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di MAN 1 Banyuwangi Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur pada mulai bulan Desember samapai Januari. Karena MAN 1 Banyuwangi ini telah menerapkan berbagai cara untuk mempromosikan madrasah dan sekarang ini ada inovasi berupa penerapan branding ma’had Darul Muta’alimin untuk membuat masyarakat lebih berminat melanjutkan sekolah di MAN 1 Banyuwangi dan bermukim di ma’had ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memahami dengan baik masalah-masalah yang terjadi di lokasi penelitian yang relevan.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen adalah peneliti sendiri atau human instrumen, dengan menjadi instrumen, peneliti harus memiliki teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2015:306) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”.

Adapun instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti dalam mencari data terkait penelitian baik informasi yang diberikan langsung oleh pengelola madrasah maupun dokumen terkait penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hal ini sesuai yang yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 308) menyatakan “Sumber data primer adalah sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen”.

1) Data primer

Sumber data yang berupa observasi, wawancara yang terdapat dari kepala sekolah MAN 1 Banyuwangi dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi marketing MAN 1 Banyuwangi dengan menggunakan ma’had Darul Muta’alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi.

2) Data sekunder

Sumber ini didapatkan dari pengelola ma’had ununtuk mendapatkan data terkait pelaporan santri yang menempati di ma’had yang sekaligus menjadi siswa/siswi di MAN 1 Banyuwangi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

1) Wawancara

Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016 : 62):
“Mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap serta tatap muka”. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan/narasumber.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016 : 62) “Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya”. Pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman penelitian dalam pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian ma’had Darul Muta’alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi.

2) Observasi

Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62):
“Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian”. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait dengan ma’had Darul Muta’alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi. Jadi

metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti.

3) Dokumentasi

Menurut Mundir Rosyadi yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam Imron (2017: 62) menyatakan bahwa istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, alat-alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatat dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data-data primer dari wawancara dan observasi berupa gambar transaksi keuangan di biro keuangan, aplikasi dll, sebagai bentuk pelaksanaan ma'had Darul Muta'alimin sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 330) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Saebani dalam Imron (2016 : 67) mengatakan bahwa ada tiga macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya :

1) Triangulasi teori

Rumusan informasi yang nantinya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari ketidakvalidan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

2) Triangulasi metode

Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda guna memperoleh kebenaran informasi yang benar dan gambaran yang utuh

3) Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat, yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

H. Analisis Data

Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016 : 75): “Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ma’had Darul Muta’alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi.

Dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis interaktif 3 model yang meliputi:

1) Reduksi Data

Reduksi data yakni peneliti merangkum, memilih data-data yang penting yang terkait dengan tema sedangkan data yang tidak terkait dengan tema direduksi, Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 339) menyatakan “Dalam mereduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting”.

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah data hasil rangkuman peneliti yang terpilih untuk disajikan karena sudah sesuai dengan tema dan sub tema yang ditetapkan oleh peneliti untuk keterkaitannya dengan rumusan masalah yang ditetapkan, Sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015: 341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini maksudnya yaitu peneliti meninjau ulang terkait pengambilan kesimpulan yang didukung dengan teori-teori pakar, Menurut Soegiono (2011: 53) Pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data

penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyuwangi berdiri di pusat kota Banyuwangi tepatnya terletak di Jalan Ikan Tengiri No. 2 Banyuwangi Kecamatan Banyuwangi. Sebagai sekolah yang ada di kota tentunya memiliki posisi yang sangat strategis karena dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten. Ke kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) berjarak 1 Km, dekat dengan Bank Negera Indonesia, ke Kantor Bupati Banyuwangi 1,5 Km, dan dekat dengan Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yang berjarak 500 M serta Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Banyuwangi berjarak 1 Km. Dengan Polres berjarak 1 Km serta mempunyai fasilitas olah raga yang sangat lengkap. Letak sekolah juga sangat dekat pesisir pantai Banyuwangi kira-kira dengan menempuh jarak 2 km dan dengan waktu 15 menit perjalanan sudah sampai pada penyeberangan Ketapang-Gilimanuk yang merupakan gerbang penyeberangan Banyuwangi-Bali. Hal ini berdasarkan profil MAN 1 Banyuwangi tahun pembelajaran 2017/2018.

Dari gambaran tersebut menunjukkan posisi MAN 1 Banyuwangi sangat strategis, tentunya kondisi ini sangat menguntungkan bila seluruh

stakeholder dapat memanfaatkan dalam mendukung program-program dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah dan dalam upaya meningkatkan kualitas di tengah pesatnya persaingan pendidikan terutama di pusat kota.

Adapun sejarah Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIAN Situbondo di relokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak tahun pelajaran 1979/1980 yang diperkarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut secara operasional Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) secara bertahap terus berkembang. Seiring dengan semangat dan antusiasme masyarakat terhadap Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Fillial) sebagai berikut : (a) Tahun Pelajaran 1981/1982: di Parijatak Srono, (b) Tahun Pelajaran 1982/1983: di Situbondo, (c) Tahun Pelajaran 1983/1984 : di Genteng. Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Pada awal berdirinya madrasah, sebagaimana umumnya madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman yaitu: (a) Tahun Pelajaran 1979/1980

di gedung MI Penataban Giri, (b) Tahun Pelajaran 1980/1981 di MI Roudlutul Ulum Panderejo, (c) Tahun Pelajaran 1981/1982 di Kelas I dan II di SDN Kebalenan Banyuwangi, sedang Kelas III digedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri No. 02, Sobo Banyuwangi.

Sejak tahun itu terus diusahakan pengembangan gedung, baik dengan dana swadaya maupun DIP yaitu dana bantuan dari pemerintah. Selama berdirinya MAN 1 Banyuwangi sampai saat ini mengalami 10 pergantian kepala sekolah yang mulai dipimpin oleh Drs. H. Damin Nassar hingga tahun pembelajaran 2016 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. Saeroji, M.Ag.

Sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu Madrasah tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh kerja keras dan kebersamaan warga MAN Banyuwangi serta dukungan dari semua pihak terutama ummat Islam yang mempunyai power atau peran serta *stake-holder* yang mempunyai komitmen untuk memajukan lembaga Madrasah khususnya MAN 1 Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada realitas pada otonomi daerah dan persaingan dan perubahan yang positif baik bidang management, ketenangan dan fasilitas yang semuanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Data Tentang Implementasi Ma'had Darul Muta'alimin sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi

a. Perencanaan strategi ma'had sebagai branding madrasah

1) MAN 1 Banyuwangi adalah madrasah literasi

Penetapan MAN 1 Banyuwangi sebagai program madrasah literasi dilakukan oleh Kementerian Agama Banyuwangi. Program madrasah ini terbagi menjadi tiga, yaitu; 1) Madrasah Reguler meliputi program riset, program literasi, dan program ketrampilan, 2) Madrasah Kejuruan dan 3) Madrasah Keagamaan.

MAN 1 Banyuwangi termasuk dalam program madrasah reguler berbasis literasi karena seluruh siswa dan guru digerakan untuk aktif berliterasi salah satunya dengan menulis. Berawal dari kepala sekolah yang gemar menulis dan di ajarkan ke guru dan siswa-siswanya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah MAN 1 Banyuwangi:

“Manfaat nya ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi, dari kemanag itu ada program; program Literasi, Adimyata (madrasah yang lingkunganya bagus dan nyaman untuk belajar) dan madrasah kita ini masih ada dititik literasi dan ada juga di Jember itu madrasah MPK artinya madrasah dengan basis keagamaan atau madrasah berasrama, sedangkan MAN 1 Banyuwangi ini belum pada taraf MPK ini, tapi dengan adanya asrama ini juga dengan adanya ma'had ini menjadi marwah nya madrasah seperti jeneng e MAN ke ndisek lombane futsallll terus, mosok lomba

MFQ, MHQ nggk enek seng tampil to, artinya kegiatan ini menjadi marwah dalam bidang keagamaan.”

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan tafsir bahwa dalam sebuah program madrasah tersebut ada bermacam-macam, di MAN 1 Banyuwangi masuk dalam kategori madrasah literasi.



Gambar 4. 1: Sosialisasi Majalah MAKARYA
Sumber : Dokumen MAN 1 Banyuwangi, 2022

Dari dokumentasi diatas merupakan salah satu perwujudan yang ada di madrasah program madrasah literasi dengan kegiatan sosialisasi majalah MAKARYA ke dua. Kegiatan tersebut dipimpin oleh kepala madrasah MAN 1 Banyuwangi diikuti seluruh guru dan siswa.

2) Konsep kegiatan

Konsep kegiatan di sebuah tempat pendidikan harus ada, karena dengan adanya konsep-konsep tersebut memudahkan untuk

pencapaian yang diharapkan. Konsep kegiatan yang ada di ma'had meliputi pengajian Al-Quran, pengajian kitab, pengembangan bahasa asing, sorogan kitab, dan diniyah. Kegiatan ini didampingi oleh pengasuh ma'had, pengurus ma'had, ustad dan ustadzah didalamnya. Kelebihan yang ada di ma'had ini adalah menggunakan sistem kegiatan pesantren akan tetapi juga mengimbangi dengan pembelajaran terkini atau dapat disebut dengan pesantren terpadu.

Kegiatan yang ada seperti pengajian kitab salaf, Al-Quran dan pengembangan bahasa asing. Kitab salaf yang diajarkan meliputi kitab fikih, Ta'lim dan nahwu dasar. Untuk pengajian Al-Quran di ma'had ada program khusus yaitu Tahfidzh Quran yang diikuti sekitar 30 siswa, kegiatan ini tidak hanya asal menghafal akan tetapi juga memperhatikan bacaannya. Jika ada siswa yang bacaanya belum baik tidak langsung diperbolehkan menghafal akan tetapi harus mengikuti Tahsin atau pembersihan bacaan.

Pengembangan bahasa asing merupakan kegiatan awal yang ada di ma'had, terdiri ada dua bahasa yaitu Inggris dan Arab. Kegiatan ini juga merupakan program untuk memudahkan siswi mendalami bahasa juga untuk bekal mereka melanjutkan di perguruan tinggi sesuai kemampuan mereka.

Sesuai yang disampaikan oleh ustad pengelola ma'had Darul Muta'alimin :

“Konsep pembelajaran ma’had Darul Muta’alimin yang dikelola MAN 1 Banyuwangi memiliki 3 gold yaitu: 1) Pengembangan bahasa asing meliputi Jepang, Inggris, dan Arab, 2) Penerapan pembelajaran salaf, 3) Tahfidzul Quran merupakan jumlah santri terbanyak kedua yang banyak peminatnya dari jumlah santri yang ada. Yang pertama bahasa Inggris dan yang kedua Tahfidzul Quran. Tahfidzul Quran ini langsung diampu oleh ustadzah-ustadzah yang sudah khotam dan memang benar-benar mampu mendampingi santri. Dari konsep-konsep pembelajaran diatas dapat dikatakan berhasil dengan bukti lulusan dari ma’had dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN dan SPAN yang bahasa inggris lanjut di study Inggris, yang Jepang lanjut ke Jepang dan Bahasa Arab lanjut study Arab. Hal tersebut merupakan bentuk keberhasilan siswa-siswi yang lulus dari ma’had. Disamping mereka belajar di sekolah juga melakukan pendalaman bahasa di ma’had. Selain itu di ma’had juga menggunakan konsep-konsep pembelajaran seperti pondok salaf seperti pembelajara fikih meliputi ma’hadits dan fikih yang lain, kitab Ta’lim Muta’alim, Jurumiyyah, dan Nahwu. Tetapi dengan menggunakan konsep pembelajaran yang bersifat modern, artinya bagaimana mereka dapat mengenal Nahwu dengan lebih cepat dengan memadukan konsep-konsep yang ada.”

Dari wawancara tersebut sesuai pengamatan oleh peneliti, memberikan tafsiran bahwa dalam sebuah kegiatan yang ada di ma’had perlu terus ditingkatkan, karena sangat berdampak baik bagi siswa juga untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki siswa.

3. Pembinaan karakter siswa

Siswa yang bermukim dima’had menjadi tanggung jawab penuh oleh pengasuh dan pengurus ma’had. Dengan demikian perlu adanya pembinaan karakter bagi mereka yang ada di dalamnya. Pembinaan karakter ini harus selalu di berikan kepada siswa, karena masa umur mereka sangat rawan untuk terjerumus ke pergaulan yang tidak baik. Dimasa umur SLTA siswa sangat

mudah terpengaruh, lingkungan yang tidak baik akan membuat mereka ikut tidak baik. Meskipun mereka di ma'had kalau tidak ada pembinaan karakter yang kuat mereka juga akan berbuat yang tidak baik.

Sesuai dengan yang di sampaikan oleh pengurus ma'had Darul

Muta'alimin :

“Pembentukan karakter yang dibentuk dalam pembinaan siswa MAN 1 Banyuwangi yang bermukim di ma'had adalah karakter akhlak. Seperti pembinaan karakter di pondok yang ada, di ma'had ini juga di terapkan. Meskipun dalam segi pembelajaran dan materi sangat jauh dari pondok pesantren yang ada, di ma'had kami berusaha menanamkan akhlak, budi pekerti, dan kebiasaan yaumiah nya kami coba terapkan.”

Senada dengan yang diungkapkan oleh ustad Darul Muta'alimin :

“Pendampingan merupakan salah satu cara untuk menjadikan mereka betah. Ketika mereka mengeluhkan air ya kita janjikan sabar, sebentar lagi airnya nyala, semisal gara-gara makan, ok kita pantau jadi kembali lagi pada pendampingan kepada mereka. Ketika mereka tidak betah dengan peraturan ya kita ikhlaskan saja, kita punya komitmen tidak betahnya karena peraturan dan kamu ingin bebas, ya sudah kami mengikhhlaskan. “

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan oleh peneliti, memberikan tafsiran bahwa pembinaan kepada siswa-siswi sangat perlu dilakukan, karena siswa-siswi tidak semua bermukim di ma'had yang lingkungannya jauh dari orang tua dan mereka harus hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain. Dengan adanya pendampingan mereka akan merasa diperhatikan

meskipun jauh dari orang tuanya dan akan merasa bahwa pengurus dan pengasuh ma'had menjadi pengganti orang tua.



Gambar 4. 2 : Pengarahan dan Pembinaan Kepala Madrasah
Sumber : Dokumen Peneliti, Januari 2022

Dari gambar 4. 2 merupakan menunjukan sebuah kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh siswa yang berada di ma'had. Kegiatan ini beliau lakukan setiap satu bulan sekali bahkan bisa lebih. Karena beliau sangat memperhatikan siswa-siswanya.

- b. Pengorganisasian implementasi ma'had sebagai branding madrasah
- 1) Ustadz-ustadzah berkompetensi dibidang keagamaan Islam

Dalam menangani kegiatan siswa dalam pencapaian keberhasilannya, harus disesuaikan dengan pengajar yang mampu dibidang keahliannya terutama bidang keagamaan Islam. Salah satunya adalah mengambil guru madrasah untuk menjadi tenaga pengajar di ma'had. Karena juga banyak guru madrasah lulusan

pesantren, hal ini memudahkan untuk mencari ustadz-ustadzah di ma'had.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh pengelola ma'had :

“Banyak sekali guru di madrasah yang mempunyai keahlian di bidang keagamaan, karena beliau lulusan pesantren pastilah akan mampu untuk mengajar di ma'had. Juga kesempatan bagi mereka menyalurkan ilmu dari pesantren nya dulu. “

Dari wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa di madrasah sangat banyak SDM yang dapat di manfaatkan untuk mengabdikan diri di ma'had. Tidak perlu mencari dari luar, yang ada banyak dari luar ingin mengabdikan diri di ma'had, akan tetapi kepala sekolah tidak sembarangan dalam memilih ustadz-ustadzah yang masuk harus menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan yang ada di ma'had.

2) Program kegiatan terukur dan terstruktur

Kegiatan yang akan di lakukan siswa harus terjadwal dengan sebaik mungkin, karena agar tidak berbenturan dengan kegiatan yang ada di madrasah. Kegiatan tersebut tentunya ada dampingan khusus sesuai dengan ustad-ustadzah yang bertanggung jawab.

Sesuai apa yang diungkapkan oleh pengurus ma'had :

“Kegiatan yang ada di ma'had seperti saat ini, seperti yang sampeyan lihat, ba'da subuh muroja'ah lanjut persiapan sekolah, Ba'da asar kegiatan diniyyah, ba'da magrib pengajian kitab dan ba'da isya belajar individu untuk persiapan besok sekolah pagi.”

Jadwal kegiatan santri setiap harinya berbeda-beda, sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 1 Jadwal kegiatan Siswa Ma'had Darul Muta'limin

N o.	Hari	Waktu	Materi	Kelas	Mu'allim/ah
1.	Ahad	18.00 – 19.00	Ayyuhal Walad	Semua Santri	Ust. Rizki Maulana
		19.00 – 20.00	Tahfidz	Santri Program Tahfidz	Ustdzah Fiki & Ustadzah Widad
2.	Senin	16.00 – 17.00	Qiroatul Kutub (Jurumiyah)	1	Ust. Selamat Daroini
			Qiroatul Kutub (Jurumiyah)	2	Ust. A. Najib
			Qiroatul Kutub (Jurumiyah)	3	Ust. Nur Hapipi
		18.00 – 19.00	Fiqih (Fiqhul Wadhih)	1	Ust. Anwaruddin
			Fiqih (Fiqhul Wadhih)	2	Ustadzah Rusyaifah
			Fiqih (Fiqhul Wadhih)	3	Ust. Selamat Daroini
19.00 – 20.00	Tahfidz	Santri Program Tahfidz	Ustdzah Fiki & Ustadzah Widad		
3	Selasa	16.00 – 17.00	Qiroatul Kutub (Jurumiyah)	1	Ust. Selamat Daroini
			Qiroatul Kutub (Jurumiyah)	2	Ust. A. Najib
			Qiroatul Kutub (Jurumiyah)	3	Ust. Nur Hapipi
		18.00 – 19.00	Akhlaq (Ta'lim Muta'allim)	Semua Santri	Ust. Busro
		19.00 – 20.00	Tahfidz	Santri Program Tahfidz	Ustadzah Fiki & Ustadzah Widad
4	Rabu	16.00 – 17.00	Bahasa Inggris	1	Ustadzah Rosika
			Bahasa Inggris	2	Ustadzah Deby

		18.00 – 19.00	Bahasa Inggris	3	Ustadzah Ifa
			Tauhid (Aqidatul Awam)	1	Ust. Nur Rofik
			Tauhid (Hujah Aswaja)	2	Ust. Nanang
			Tauhid (Muqtatofat Li Ahlil Bidayah)	3	Ust. Rizki Maulana
		19.00 – 20.00	Tahfidz	Santri Program Tahfidz	Ustadzah Fiki & Ustadzah Widad
5	Kamis	16.00 – 17.00	Bahasa Inggris	1	Ustadzah Rosika
			Bahasa Inggris	2	Ustadzah Deby
			Bahasa Inggris	3	Ustadzah Ifa
		18.00 – 19.00	Istighosah	Semua santri	Ust. Anwaruddin
		19.00 – 20.00	Tahfidz	Santri Program Tahfidz	Ustadzah Fiki & Ustadzah Widad
6	Jum'at	16.00 – 17.00	Bahasa Arab	1	Ustadzah Rusyaifah
			Bahasa Arab	2	Ustadz Hanif
			Bahasa Arab	3	Ustadz Hapipi
		18.00 – 19.00	Tajwid (Syifaul Jinan)	Semua santri	Ust. Lukman
		19.00 – 20.00	Tahsin	Semua Santri	Ustadzah Fiki & Ustadzah Widad
7	Sabtu	16.00 – 17.00	Bahasa Arab	1	Ustadzah Rusyaifah
			Bahasa Arab	2	Ustadz Hanif
			Bahasa Arab	3	Ustadz Hapipi
		18.00 – 19.00	Diba'	Semua Santri	Musyrifah
		19.30 – 20.30	Khitobah	Semua Santri	Musyrifah

Sumber : Dokumen Ma'had Darul Muta'alimin, Januari 2022

Dari tabel jadwal kegiatan diatas dapat ditafsirkan bahwa kegiatan yang ada di ma'had sangatlah terstruktur. Kegiatan

tersebut termasuk dalam kegiatan mingguan karena setiap hari jadwal berbeda. Semua kegiatan dilakukan sesuai jadwal tersebut. Untuk ustad Rizki Mulana beliau setiap hari ahad memberikan materi kitab Ayyuhal Walad. Ustad Selamat Daroini beliau memebrikan materi kitab Qiroatul Kutub dari kitab Jurumiyah setiap hari Senin dan Selasa dengan bergantian dengan ustd A. Najib dan ustd. Nur Hapiipi, di hari yang sama tetapi jam berbeda ada pengajian kitab Fiqih Wadhiih oleh ustad. Anwaruddin, ustadzah Rusyaifah dan ustad. Selamat Daroini. Pengajian kitab Ta'lim Muta'alim setiap hari Selasa oleh ustad. Busro. Pengembangan bahasa Inggris dilakukan di hari Rabu dan Kamis oleh ustadzah. Rosika bergantian dengan ustadzah. Deby dan ustadzah Ifa, juga pengajian kitab Taukhid oleh ustad. Nur Rofik, ustad. Nanang dan ustad Rizki Mulana. Pembacaan Istighosah dipimpin ustad. Anwarudin setiap hari Kamis. Pengembangan bahasa Arab dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu oleh ustadzah Rusyifah, ustadz Hanif, ustadz Hapiipi juga pengajian Tajwid oleh ustad. Lukman.

Kegiatan tersebut dilakukan setelah ba'da asar sampai malam hari. Untuk santri tahfidz setiap hari kecuali malam ahad mereka melakukan kegiatan wajib mereka yaitu setoran hafalan ke ustadzah mereka masing-masing.

Dari sekian banyak kegiatan yang ada, siswa-siswi wajib mengikuti apabila dari mereka ada yang tidak mengikuti akan diberikan hukuman atau sanksi. Hal tersebut merupakan bentuk agar mereka jera dengan tidak mengikuti kegiatan.



Gambar 4. 3: Kegiatan Setoran dan Muroja'ah Hafalan Al-Quran
 Sumber : Dokumen Peneliti, Januari 2022

Dari dokumen diatas merupakan salah satu kegiatan yang ada di ma'had yaitu setoran hafalan siswa yang mengikuti program tahfidz. Kegiatan mereka berupa setoran dan muroja'ah. Ada sekitar tiga puluh siswa yang mengikuti tahfidz dengan di bimbing oleh ustadzah Fiki dan ustadzah Widad. Kedua ustadzah ini merupakan khafidzoh yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz. Tahfidz ini di bagi menjadi dua yaitu siswa yang sudah menyetorkan hafalannya dan Tahsin atau perbaikan bacaan. Salah satu dari mereka ada yang sudah mendapatkan 18 juz merupakan suatu kebanggaan bagi ma'had memiliki siswa dalam 3 tahun mampu menghafal segitu. Untuk rata-rata siswa yang lain mereka

mendapat sekitar 10 juz karena dari awal tahun mereka masuk ma'had tidak langsung menghafal akan tetapi berawal dari Tahsin.

b. Pelaksanaan implementasi ma'had sebagai branding madrasah

1) Menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan siswa di ma'had

Tahapan strategi pelaksanaan implementasi ma'had sebagai branding madrasah adalah memenuhi fasilitas yang dibutuhkan terutama memiliki elemen-elemen penting yang dimiliki pesantren. Seperti masjid, asrama atau pondok, pengajaran kitab klasik, santri atau siswa dan kyai atau pengasuh. Semua elemen tersebut di ma'had Darul Muta'limin ada. Jadi ma'had ini layak dikatakan pesantren. Pesantren yang berbasis terpadu.

Sesuai dengan wawancara dengan salah satu pengurus di ma'had :

“Elemen yang sudah dimiliki antara lain tempat ibadah, asrama yang bagus guss, kamar mandi yang pakai sower ndak blombang maneh, sarana olahraga, jadi semua yang dimiliki madrasah juga milik ma'had dan semua kita miliki.”

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, memang benar, di sana memiliki fasilitas yang sangat bagus dan layak di gunakan. Saat ini gedung asrama di ma'had semakin bagus, setiap kamar nya akan hanya di isi 10 santri, menggunakan dipan atau kasur susun, ruangan luas, dan tempat yang nyaman.



+-+

Gambar 4.4 : Ruang Kamar di Ma'had Darul Muta'limin
Sumber : Dokumen Peneliti, Januari 2022

Dari gambar 4.4 peneliti menjelaskan bahwa fasilitas di ma'had sangat layak digunakan. Kamar yang luas hanya digunakan untuk 10 siswa, hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi siswa yang mepat di ma'had. Usaha keras dari kepala sekolah untuk mendapatkan gedung asrama ma'had berhasil. Juga untuk fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa tersedia.

2) Ma'had sebagai pusat keagamaan di madrasah

Minimnya pengajaran keagamaan di kota Banyuwangi, ma'had menjadi salah satu pembantu siswa madrasah mengenal ajaran keagamaan Islam, seperti peringatan hari-hari besar Islam.

Sesuai dengan wawancara dengan pengurus ma'had:

“ cita-cira dari didirikannya ma'had adalah pengajaran agama yang berada ditengah kota, artinya pengajaran agama sangat langka diwilayah pemukiman kota jadi dengan adanya ma'had ini merupakan bentuk penyelamatan dari mereka yang

buta alquran, tulisan arab dan akidah mereka. Dengan adanya khitobah juga mereka agar tau ada bakat mental yang kuat untuk bekal yang di pasarkan di masyarakat. “



Gambar 4.5 : Kegiatan Peringatan Kelahiran Nabi Muhammad SAW
Sumber : Dokumen Penelitian, Januari 2022

Dari dokumentasi diatas, merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah, mengajak para siswa-siswi mengenang perjalanan Rasulullah dan memperingati kelahiran beliau. Untuk siswa-siswi yang tinggal di lingkungan kota, jarang dari mereka menemukan acara seperti ini.

3) Prestasi yang diraih

Dalam pendapatan prestasi siswa di madrasah, tidak heran yang menjadi siswa terlibat didalamnya adalah siswa yang bermukim di ma'had. Karena bimbingan dan pelatihan di ma'had dilakukan dan diulang kembali di madrasah.

Sesuai dengan wawancara dengan pengurus ma'had :

“Salah satu prestasi yang sangat di banggakan adalah mereka lolos di perguruan tinggi berbeda dengan mereka yang berada dipertengahan ma’had lalu keluar. Adanya bimbingan pembelajaran yang berada di ma’had juga sangat membantu mereka dalam ujian akhir. Tidak hanya itu prestasi lain yang sudah didapat siswa-siswi antara lain: 1). Juara MARS tingkat nasional, 2) MHQ tingkat provinsi di Bangkalan, 3) Banjari mulai dari tingkat kabupaten, provinsi sampai Jawa dan Bali, 4) Telling Story bahasa Arab dan bahasa Inggris, 5) Syarhil Quran tingkat provinsi, 6) Fahmil Quran tingkat provinsi.”



Gambar 4. 6 : Penyerahan Piala kepada Siswa Pemenang Lomba
Sumber : Dokumen MAN 1 Banyuwangi, Januari 2022

Dari dokumentasi tersebut, dibuktikan memang banyak kemampuan siswa yang dimiliki. Juga untuk siswa-siswi yang di ma’had mereka lebih banyak meraih prestasi. Dalam acara Gebyar Ramadhan 1442 H lomba prestasi Non Akademik tingkat SLTA/ sederajat se-Jawa Timur yang di adakan oleh perguruan tinggi IAIN Jember, siswa MAN 1 Banyuwangi memborong juara. Juara ini dari cabang lomba pidato bahasa Arab, Kompetisi bahasa Arab Nasional (KOMBANAS), dan MTQ.

Tabel 4. 2 Prestasi yang diperoleh siswa

No	Cabang Lomba	Prestasi
1	MARS Tingkat Nasional	Juara 3 tingkat nasional
2	MHQ	Juara 2 tingkat provinsi
3	Banjari	Juara 3 tingkat Jawa-Bali
4	Telling Story bahasa Arab	Juara 2
5	Telling story bahasa Inggris	Juara 3
6	MFQ	Juara 3 tingkat provinsi
7	MTQ	Juara 1

Sumber: Dokumen Peneliti, Januari 2022

Dari tabel diatas peneliti menafsirkan banyak prestasi yang di raih siswa. Usaha keras dari guru pembimbing dan semangat dari siswa menjadikan mereka mendapatkan prestasi tersebut.

4) Pendampingan langsung dari kepala madrasah

Dalam pelaksanaan implementasi ma'had sebagai barnding madrasah, kepala sekolah sangat berpengaruh besar. Keberhasilan dari berdiri dan berkembang nya ma'had juga dari usaha keras seorang kepala sekolah.

Sesuai wawancara peneliti dengan pengelola ma'had:

“Selain menjadi penasehat dan pelindung beliau juga menjadi garuda terdepan untuk keberadaan adanya ma'had jadi kalau pak hapipi dan pak anwar adalah orang yang berusaha mewujudkan ma'had

dengan wujud saat ini, sedangkan pak saeroji beliau lari kesana, lari kesini dan salah satu wujud asli dan nyata beliau berhasil mendapatkan bantuan gedung ma'had yang semegah dan mewah ini. Beliau menjadi seponsor utama adanya ma'had, beliau pergi kesana, kemari, ke pesantren-pesantren yang beliau sebut-sebut adalah ma'had tidak pernah beliau menyebutkan gedung madrasah baru. salah satu bentuk pelindung dan tanggung jawab beliau, anadaikata di ma'had ada anak yang tidak bisa baca al-quran beliau langsung seng nyeneni, artinya beliau benar-benar pelindung dan penasehat Bahkan ketika ada anak yang bermasalah, meskipun yang salah ustad-ustadzah atau kita yang minta maaf dan mensekusi langsung beliau, jadi pelindung betul.”



Gambar 4. 7 : Serah Terima Gedung Asrama Ma'had
Sumber : dokumen MAN 1 Banyuwangi, Januari 2022

Dari dokumentasi di atas menunjukkan sebuah keberhasilan dari kepala sekolah untuk mendapatkan gedung asrama. Perjalanan dan perjuangan panjang membuahkan hasil dengan didapatnya gedung asrama dan diakui oleh pemerintah.

- c. Evaluasi implementasi ma'had sebagai branding madrasah
- 1) Rapat dengan kepala madrasah dan pengelola ma'had setiap bulan

Dalam evaluasi implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding Madrasah Negeri 1 Banyuwangi, kepala sekolah dan pengelola ma'had melakukan secara terus menerus dan berjenjang atau berkelanjutan. Evaluasi ini berupa kegiatan yang telah dilakukan siswa.

- 2) Rapat stakeholder eksternal

Untuk memaksimalkan dari sebuah target dari sebuah perencanaan yang ada didukung dengan adanya rapat, kepala sekolah mengadakan kegiatan tidak hanya dengan yang ada di madrasah, akan tetapi juga mengadakan kegiatan eksternal seperti rapat dengan kampus-kampus luar yaitu IAIDA, pengurus pesantren, RMI, PCNU dll. Salah satu tujuan beliau melakukan kegiatan tersebut adalah memperkenalkan madrasah dan madrasah mempunyai tempat pendidikan yang di sebut ma'had.



Gambar 4. 8 : Kordinasi dengan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi

Sumber: Dokumen MAN 1 Banyuwangi, Januari 2022

Dari dokumen diatas, peneliti menafsirkan bahwa kepala madrasah sangat antusias dalam menjalin silaturahmi dengan yayasan pondok pesantren Darussalam dan bekerja sama dalam lembaga pendidikan. Rapat ini merupakan persiapan untuk penempatan mahasiswa IAIDA yang akan melakukan PPL dan PLP di MAN 1 Banyuwangi. Beliau sangat senang menjadi salah satu tempat yang ditunjuk IAIDA untuk ditempati mahasiswa, karena tidak hanya ditempatkan di madrasah saja, akan tetapi mahasiswa ini juga akan ditempatkan di ma'had.

3) Meningkatkan kompetensi ustadz-ustadzah Ma'had Darul Muta'limin

Kompetensi yang dimiliki ustadz-ustadzah harus disesuaikan dengan kemampuannya. Banyak dari luar yang ingin menjadi pengajar di ma'had akan tetapi kepala

sekolah tidak sembarang dapat menerima ustadz-ustadzah yang masuk, beliau juga mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki dari ustad-ustadzah tersebut.



Gambar 4. 9 : Rapat bersama Asatidz dan Kepala Madrasah
Sumber : Dokumen Peneliti, Januari 2022

Dari dokumentasi tersebut, dapat ditafsiri koordinasi dengan seluruh pengelola ma'had mulai dari pengurus, pengasuh ustadz-ustadzah sangat dibutuhkan. Untuk sebuah keberhasilan siswa dibutuhkan ustad-ustadzah yang memiliki kompetensi yang baik dan harus terus ditingkatkan.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Ma'had Darul Muta'alimin Sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang dapat mensukseskan penerapan ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi yaitu:

1) Ustad-ustadzah yang berada di ma'had lulusan pesantren

Sebagai bentuk pendukung dalam implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi, maka kepala sekolah juga memanfaatkan guru yang mempunyai kemampuan mengajar di madrasah. Mereka banyak yang lulusan dari pesantren, hal ini merupakan keuntungan besar bagi kepala madrasah untuk sekaligus memberikan kepercayaannya kepada guru tersebut untuk menyalurkan ilmu yang diperoleh di pesantren di berikan kepada siswa di ma'had.

Sesuai dengan wawancara dengan pengurus ma'had:

“Di madrasah banyak guru-guru yang lulusan dari pesantren di jadikan ladang untuk mereka menyalurkan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan di pesantren. Mereka bilang “akeh seng mampu ngawe yok”

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kesimpulannya adalah guru madrasah juga semangat untuk terjun di ma'had untuk menyalurkan ilmu yang mereka dapat dan untuk mengembangkan ma'had.

2) Banyak pihak yang mendukung kegiatan di ma'had

Dalam mendukung keberadaan ma'had, guru yang tahu dalam arti guru yang berasal dari lulusan pesantren sangat mendukung adanya ma'had juga menjadi lahan untuk mereka menyalurkan ilmu keagamaanya di ma'had. Tidak hanya itu seluruh kegiatan yang ada di ma'had benar-benar banyak sekali manfaatnya. Di zaman seperti saat ini usia anak-anak SLTA

sangat rawan dengan pergaulan bebas, akan tetapi siswa yang berada di ma'had mereka di sibukan dengan kegiatan yang sudah terjadwal tidak ada istilah pengangguran bagi siswa.

Sesuai wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru madrasah juga mengajar di ma'had :

“Dengan adanya ma'had membuat siswa yang menempat di sana merasa aman dan nyaman. Mereka disibukan dengan kegiatan- kegiatan yang membuat mereka lupa dengan rumahnya. Disisi lain kegiatan tersebut tidak ada yang memberatkan mereka. Seperti pengajian kitab klasik, sorogan kibtab, pendalaman bahasa, khitobah dll.



Gambar 4. 10 : Tutor Bahasa Inggris dari Blokagung
Sumber : Dokumen Peneliti, Januari 2022

Dari dokumen tersebut merupakan salah satu kegiatan yang ada di ma'had. Kegiatan ini wajib diikuti siswa, apabila dari mereka ada yang tidak mengikuti akan mendapatkan hukuman.

Senada juga yang dikatakan oleh pengurus ma'had:

“Semua musrif dan musrifah serta 2 pengasuh dan 2 pengurus ma'had beliau terlibat berdiri, berkembang dan berjalannya ma'had Semua harus saling mengisi nggk oleh

pincang siji, semisal ustadzah yang haid berarti langsung pengurusnya yang mengimami sholat jamaan. Tidak ada yang unggul artinya semua berjalan bersama.”

Dari beberapa paparan diatas, peneliti menafsirkan bahwa semua kegiatan di ma'had ini harus dilakukan dengan kerja sama oleh seluruh pihak mulai ustad-ustadzah, kepala madrasah dan siswa.

3) Ketenangan wali siswa

Salah satu pendukung utama adanya ma'had adalah wali siswa, karena merasakan banyak sekali manfaat adanya ma'had, dan mempercayakan penuh anaknya menempati di ma'had. Mereka tidak kebingungan antar jemput, keselamatan, keamanan anaknya. Apalagi di masa pandemi Covid-19 madrasah melakukan pembelajaran dengan sistem sifit yaitu sifit pagi dan siang, pembelajaran seperti ini membuat wali siswa merasa keberatan dalam mengantar dan menjemput anaknya. Selain itu mereka harus selalu mengingat anaknya sekarang masuk pagi atau siang.

Tetapi dengan menempatkan anaknya di ma'had semua itu tidak dirasakan, karena anak sudah terkonsep seluruh kegiatannya mulai dari berangkat sekolah sampai malam menjelang tidur. Hal ini merupakan ketenangan bagi wali siswa yang anaknya di ma'had.

Juga merupakan salah satu pencegahan Covid-19 karena siswa tersebut tidak keluar dari asrama, mereka aman di dalam ma'had tidak berkontraksi dengan orang luar, yang kemungkinan memudahkan penularan Covid-19.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan ustad di ma'had :

“ Peristiwa Covid-19 membuat wali murid tenang dengan keberadaan anaknya di ma'had. Selain itu, pembelajaran di sekolah yang di jadwal dua sift membuat wali murid sibuk untuk membagi waktu, kadang saat jam kerja atau ketika pergi ada urusan. Dengan adanya ma'had mereka memilih menempatkan anaknya di ma'had. Keamanan dan keselamatan anak pasti terjamin karena tidak wira-wiri berangkat ke sekolah. Juga saat ini santri yang bermukim di ma'had mencapai 125-130, jumlah ini tergolong meningkat. Kalau dulu siapa yang mau ke asrama itu adalah rezeki, kalau sekarang ini kita akan ada tes-tesan artinya siapa yang mau ke ma'had. Asramanya bagus masak anak-anaknya tidak bagus agar kita tidak kwalehen dalam mendidiknya. Kita juga akan ada target, seperti anak agama lebih banyak dari kelas lain seperti yang dipelajari di kelas adalah tafsir, usul fiqh biar sambung dengan yang di ma'had pembatasan kouta yang masuk. “

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa saat ini sebagian besar wali murid merasa tenang, aman, nyaman dengan menempatkan anaknya di ma'had.

b. Faktor penghambat

Dalam penerapan sebuah kebijakan tentu tidak mungkin jika tidak ada kendala sama sekali dalam pelaksanaannya atau bisa dikatakan sebagai faktor penghambat. Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi, yakni:

1) Adanya tambahan biaya

Dalam proses penerapan implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi ada salah satu penghambat yaitu tambahan biaya bagi guru, karena ada tarikan sekian bagi guru yang dialokasikan ke ma'had membuat mereka tidak mendukung dengan adanya ma'had.

Sesuai paparan wawancara dengan salah satu guru di madrasah :

“Guru yang tidak pernah belajar di pesantren, mereka tidak mendukung dengan adanya ma'had. Mereka hanya berfikir mengajar siswa-siswi di kelas, menyampaikan materi dll. Semisal ada kegiatan yang berhubungan dengan ma'had pun kurang setuju.”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan tidak semua guru yang ada di madrasah mendukung adanya ma'had. Mereka tidak mendukung karena tidak tahu, dan apa manfaatnya.

2) Fasilitas yang kurang terpenuhi

Tidak semua wali murid mendukung adanya ma'had akan tetapi juga ada sebagian dari mereka tidak mendukung. Hal yang mereka tidak dukung karena merasa masih kuran fasilitas untuk anaknya, seperti kamar mandi dan kantin. Tentunya hal ini membuat mereka antri dan harus membatasi pengeluaran karena tidak diperbolehkannya jajan sembarangan.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan pengurus ma'had:

“Masih banyak wali santri yang mengadu kita gampang di adu. Di ma’had kok nggak ada teh, nggak ada susu, wali santri protes, mereka protes karena tidak tau. Itu salah bentuk ketidaktahuan yang menjadikan mereka tidak mendukung adanya ma’had. Salah satunya fasilitas-fasilitas yang kurang terpenuhi. Juga banyak sekali wali santri protes anaknya Cuma makan tahu, tempe, tidak ada daging nya. Padahal mereka enjoy dengan makanan tersebut. “

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan setiap program atau perencanaan terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi ma'had Darul Muta'limin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi

1. Perencanaan strategi ma'had sebagai branding madrasah

Ma'had merupakan sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat alternatif kekinian, yang membentuk karakter siswa ke arah keagamaan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ma'had sendiri juga dapat disebut dengan pesantren yang di dalamnya terdapat kyai, pengurus dan santri. Seperti yang dikatakan oleh Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi (2004: 55) kyai dan santri adalah dua komunitas yang memiliki kesadaran yang sama untuk secara bersama-sama memmbangun komunitas keagamaan yang di sebut pesantren. Juga sama yang dikemukakan oleh Mastuhu (1994: 55) bahwa pesantren menurutnya adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, mendalami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

a) MAN 1 Banyuwangi adalah madrasah literasi

Penetapan MAN 1 Banyuwangi sebagai program madrasah literasi dilakukan oleh Kementrian Agama Banyuwangi. Program madrasah ini terbagi menjadi tiga, yaitu; 1) Madrasah Reguler meliputi program riset, program literasi, dan program ketrampilan, 2) Madrasah Kejuruan dan 3) Madrasah Keagamaan.

MAN 1 Banyuwangi termasuk dalam program madrasah reguler berbasis literasi karena seluruh siswa dan guru digerakan untuk aktif berliterasi salah satunya dengan menulis, hal ini merupakan menjadikan brand tersendiri bagi MAN 1 Banyuwangi, sesuai yang dikemukakan oleh Kotler (2002 : 460) *branding* merupakan nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa atau kelompok penjual dengan untuk membedakannya dari barang atau jasa pesaing.

b) Konsep kegiatan

Konsep kegiatan di sebuah tempat pendidikan harus ada, karena dengan adanya konsep-konsep tersebut memudahkan untuk pencapaian yang diharapkan. Konsep kegiatan yang ada di ma'had meliputi pengajian al-Quran, pengajian kitab, pengembangan bahasa asing, sorogan kitab, dan diniyah. Kegiatan ini di damping i oleh pengasuh ma'had, pengurus ma'had, ustadz dan ustadzah didalamnya. Sesuai dengan salah satu prinsip pendidikan pesantren oleh Sulthon dan Ridlo (2006: 15) bahwa kegiatan pesantren di bawah bimbingan ustadz dan kiai dalam hampir semua kegiatan proses belajar mengajar, terutama berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan organisasi santri, penyusunan program-program sampai pelaksanaan dan pengembangannya.

c) Pembinaan karakter siswa

Siswa yang bermukim di ma'had menjadi tanggung jawab penuh oleh pengasuh dan pengurus ma'had. Dengan demikian perlu adanya pembinaan karakter bagi mereka yang ada di dalamnya. Pembinaan karakter ini harus selalu di berikan kepada siswa, karena masa umur mereka sangat rawan untuk terjerumus ke pergaulan yang tidak baik. Dimasa umur SLTA siswa sangat mudah terpengaruh, lingkungan yang tidak baik akan membuat mereka ikut tidak baik. Meskipun mereka di ma'had kalau tidak ada pembinaan karakter yang kuat mereka juga akan berbuat yang tidak baik. Sesuai dengan salah satu prinsip pendidikan pesantren menurut Cholis dalam Sulthon dan Ridlo (2006: 15) kearifan adalah bersikap dan berperilaku sabar, rendah hati, patuh pada ketentuan agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.

2. Pengorganisasian implementasi ma'had sebagai branding madrasah

a) Ustadz-ustadzah berkompetensi dibidang keagamaan Islam

Dalam menangani kegiatan siswa dalam pencapaian keberhasilannya, harus disesuaikan dengan pengajar yang mampu dibidang keahliannya terutama bidang keagamaan Islam. Salah satunya adalah mengambil guru madrasah untuk menjadi tenaga pengajar di ma'had. Karena juga banyak guru madrasah lulusan pesantren, hal ini memudahkan untuk mencari ustadz-ustadzah di ma'had. Sebagai seseorang yang mempunyai ilmu harus lah mengamalkan ilmu yang sudah didapat

tersebut. ustad-ustadzah di madrasah ini sudah melakukan hal tersebut, sama seperti yang dikemukakan Mastuhu (1994: 63), di pesantren berlaku prinsip bahwa santri harus mendahulukan kewajiban dan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri, sehingga terjadi kekompakan, rasa solidaritas dan persaudaran yang erat di antara para santri. Dalam pesantren, upaya kebersamaan diciptakan melalui kegiatan-kegiatan setiap hari, misalnya kegiatan keagamaan dan kegiatan belajar.

b) Program kegiatan terukur dan terstruktur

Kegiatan yang akan dilakukan siswa harus terjadwal dengan sebaik mungkin, karena agar tidak berbenturan dengan kegiatan yang ada di madrasah. Kegiatan tersebut tentunya ada dampingan khusus sesuai dengan ustad-ustadzah yang bertanggung jawab. Sesuai dengan salah satu prinsip pendidikan pesantren menurut Mastuhu (1994: 62- 66) yaitu mengatur kegiatan bersama dibawah bimbingan ustadz dan kiai para santri mengatur hampir semua kegiatan proses belajar-mengajar terutama berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dari pembentukan organisasi santri, penyusunan program-programnya, sampai pelaksanaan dan pengembangannya.

3. Pelaksanaan implementasi ma'had sebagai branding madrasah

a) Menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan

Tahapan pelaksanaan implementasi ma'had sebagai branding madrasah adalah memenuhi fasilitas yang dibutuhkan terutama

memiliki elemen-elemen penting yang dimiliki pesantren. Seperti masjid, asrama atau pondok, pengajaran kitab klasik, santri atau siswa dan kyai atau pengasuh. Seperti elemen pesantren yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier (2011: 79) elemen dasar sebuah pesantren antara lain pondok/asrama, masjid, pengajaran kitab klasik, kiai dan santri.

b) Ma'had sebagai pusat keagamaan di madrasah

Minimnya pengajaran keagamaan di kota Banyuwangi, ma'had menjadi salah satu pembantu siswa madrasah mengenal ajaran keagamaan Islam. Agar seluruh siswa bisa mengamalkan sedikit demi sedikit dikehidupan sehari-harinya. Sesuai yang dikemukakan Qomar (2007: 6-7) tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanam rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan.

c) Prestasi yang telah dicapai

Dalam pendapatan prestasi siswa di madrasah, tidak heran yang menjadi siswa terlibat didalamnya. Karena bimbingan dan pelatihan dilakukan secara terus menerus. Dengan prestasi yang dicapai siswa menjadikan madrasah semakin diminati banyak masyarakat. Hal ini merupakan salah satu fungsi branding menurut Oktaviani (2018: 90) yaitu sebagai sarana untuk menanamkan citra positif di benak konsumen dan pengamat, sehingga lembaga pendidikan perlu memperhatikan citra madrasah.

d) Pendampingan langsung dari kepala madrasah

Dalam pelaksanaan implementasi ma'had sebagai branding madrasah, kepala sekolah sangat berpengaruh besar. Keberhasilan dari berdiri dan berkembangnya ma'had juga dari usaha keras seorang kepala sekolah. Perjalanan dan perjuangan beliau membuahkan hasil dengan didapatnya gedung asrama untuk ma'had yang sudah diakui. Sesuai dengan salah satu prinsip pendidikan pesantren yang dikemukakan Sulthon dan Ridho (2006: 15) bahwa kebebasan pemimpin digunakan di pesantren dalam menjalankan kebijakan pendidikannya.

4. Evaluasi implementasi ma'had sebagai branding madrasah

a) Rapat dengan kepala sekolah dan pengelola ma'had setiap bulan

Dalam evaluasi implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding Madrasah Negeri 1 Banyuwangi, kepala sekolah dan pengelola ma'had melakukan secara terus menerus dan berjenjang atau berkelanjutan. Evaluasi ini berupa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan siswa. Sesuai dengan prinsip pendidikan pesantren yang dikemukakan Mastuhu (1994: 62-66) bahwa kegiatan bersama di bawah bimbingan ustadz dan kyai semua santri hampir semua kegiatan proses belajar mengajar terutama berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dari pembentukan organisasi santri, penyusunan program-program sampai pelaksanaan dan pengembangannya.

b) Rapat stakeholder eksternal

Untuk memaksimalkan dari sebuah target dari sebuah perencanaan yang ada didukung dengan adanya rapat, kepala sekolah mengadakan kegiatan tidak hanya dengan yang ada di madrasah, akan tetapi juga mengadakan kegiatan eksternal seperti rapat dengan kampus-kampus luar yaitu IAIDA, pengurus pesantren, RMI, PCNU dll. Salah satu tujuan beliau melakukan kegiatan tersebut adalah memperkenalkan madrasah dan madrasah mempunyai tempat pendidikan yang disebut ma'had. Sesuai dengan yang dikemukakan Mastuhu (1994:62-66) prinsip pendidikan salah satunya adalah kebebasan perpipin maksudnya kebebasan dalam menjalankan kebijakan kependidikannya, bekerja sama dengan siapa saja, dimana saja dan kapan saja.

c) Meningkatkan kompetensi ustadz-ustadzah ma'had Darul Muta'alimin

Kompetensi yang dimiliki ustadz-ustadzah harus disesuaikan dengan kemampuannya. Banyak dari luar yang ingin menjadi pengajar di ma'had akan tetapi kepala sekolah tidak sembarang dapat menerima ustadz-ustadzah yang masuk, beliau juga mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki dari ustad-ustadzah tersebut. Sesuai dengan yang dikemukakan Qomar (2007: 6-7) bahwa tujuan khusus pesantren diantaranya mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan memepertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan

manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

B. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Ma'had Darul Muta'alimin sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung penerapan ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi

a) Ustad-ustadzah yang berada di ma'had lulusan pesantren

Sebagai bentuk pendukung dalam implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi, maka kepala sekolah juga memanfaatkan guru yang mempunyai kemampuan mengajar di madrasah. Mereka banyak yang lulusan dari pesantren, hal ini merupakan keuntungan besar bagi kepala madrasah untuk sekaligus memberikan kepercayaannya kepada guru tersebut untuk menyalurkan ilmu yang diperoleh di pesantren diberikan kepada siswa di ma'had. Sesuai dengan salah satu prinsip pendidikan pesantren menurut Mastuhu (1994: 62-66) tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (thalabul 'ilmi lil-'ibadah) di dalam pondok pesantren dapat dua hal yang didapatkan yaitu, mendapatkan ilmu agama dan belajar mengabdikan di pesantren. Dengan pengabdian tersebut bertujuan untuk mengalaf barokah.

b) Banyak pihak yang mendukung kegiatan di ma'had

Dalam mendukung keberadaan ma'had, guru yang tahu dalam arti guru yang berasal dari lulusan pesantren sangat mendukung adanya ma'had juga menjadi lahan untuk mereka menyalurkan ilmu keagamaanya di ma'had. Kegiatan yang ada di ma'had tentunya berawal dari persetujuan kepala madrasah atau restu dari pengasuh, seperti yang di kemukakan oleh Mastuhu (1994:66) bahwa sesuatu yang dilakukan oleh santri harus mendapat restu dan dukungan dari kiai atau pengasuh untuk mendapatkan keberkahan.

c) Ketenangan wali siswa

Salah satu pendukung utama adanya ma'had adalah wali siswa, karena merasakan banyak sekali manfaat adanya ma'had, dan mempercayakan penuh anaknya menempati di ma'had. Mereka tidak kebingungan antar jemput, keselamatan, keamanan anaknya. Apalagi di masa pandemi covid-19 madrasah melakukan pembelajaran dengan sistem sift yaitu sift pagi dan siang, pembelajaran seperti ini membuat wali siswa merasa keberatan dalam mengantar dan menjemput anaknya. Dengan menempatkan anaknya di ma'had membuatnya merasa tenang. Selain itu juga mengajarkan anak hidup mandiri, karena di ma'had mereka melakukan semua pekerjaan sehari-hari dengan mandiri, Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mastuhu (1994: 64) salah

satu prinsip pendidikan pesantren adalah mandiri dengan menghadapi sendiri apa yang terjadi pada dirinya.

2. Faktor penghambat

Dalam penerapan sebuah kebijakan tentu tidak mungkin jika tidak ada kendala sama sekali dalam pelaksanaannya atau bisa dikatakan sebagai faktor penghambat. Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi, yakni:

a) Ada tambahan biaya

Dalam proses penerapan implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi ada salah satu penghambat yaitu tambahan biaya bagi guru, karena ada tarikan sekian bagi guru yang dialokasikan ke ma'had membuat mereka tidak mendukung dengan adanya ma'had. Akan tetapi di setiap pembelajaran tidak lepas dari biaya, karena seorang guru membutuhkan biaya untuk berangkat mengajar dan kebutuhan yang lainnya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Imam Al-Zarnuji dalam karangan beliau kitab Alala dijelaskan salah satu syarat mencari ilmu adalah biaya.

b) Fasilitas yang kurang terpenuhi

Tidak semua wali murid mendukung adanya ma'had akan tetapi juga ada sebagian dari mereka tidak mendukung. Hal yang mereka tidak dukung karena merasa masih kurang fasilitas untuk anaknya, seperti fasilitas pribadi. Padahal di ma'had ini tidak bisa di samakan dengan dirumah, tentunya masih banyak fasilitas yang belum ada. Sesuai

dengan yang di kemukakan oleh Mastuhu (1994: 63) pesantren menekankan pentingnya hidup sederhana maksudnya bukan dengan kemiskinan, melainkan hidup secara wajar, proporsional, tidak berlebihan terutama pada materi. Tidak menuruti semua yang diinginkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi tahap pertama berupa perencanaan yang didalam perencanaan tersebut meliputi (1) MAN 1 Banyuwangi adalah madrasah literasi, (2) konsep kegiatan, (3) pembinaan karakter siswa, tahap kedua adalah pengorganisasian yang didalamnya meliputi (1) ustad-ustadzah berkompetensi dibidang keagamaan Islam, (2) program kegiatan terukur dan terstruktur, tahap ketiga pelaksanaan didalamnya meliputi (1) menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan siswa di ma'had, (2) ma'had sebagai pusat keagamaan di madrasah, (3) prestasi yang diraih, (4) pendampingan langsung dari kepala madrasah, dan tahapan terakhir adalah evaluasi yang didalamnya meliputi (1) rapat dengan kepala madrasah dan pengelola ma'had setiap bulan, (2) rapat stokeholder eksternal, (3) meningkatkan kompetensi ustad-ustadzah Ma'had Darul Muta'alimin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung yang dapat meningkatkan ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi (1) ustadz-ustadzah yang berada di ma'had lulusan pesantren, (2) banyak pihak yang mendukung kegiatan di ma'had, (3) ketenangan wali siswa.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala dalam meningkatkan ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi (1) adanya tambahan biaya, (2) fasilitas yang kurang terpenuhi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Ma'had Darul Muta'alimin sebagai branding MAN 1 Banyuwangi mendukung dari teori Kotler bahwa branding adalah nama, istilah, tanda untuk mengidentifikasi barang atau jasa dengan tujuan untuk membedakan atau menjadi sebuah ciri khas. Adanya ma'had sebagai branding menjadikan madrasah berbeda dengan sekolah pada umumnya, karena ma'had yang dikelola ala pesantren mendukung pada ketercapaian tujuan pendidikan madrasah yang fokus pada peningkatan pendidikan keagamaan Islam berbentuk *soft skill* maupun *life skill*, sehingga menjadi nilai tawar yang menarik minat calon pengguna jasa maupun pengguna lulusan.
- b. Temuan tentang pengelola, ustadz dan ustadzah ma'had adalah lulusan pesantren mendukung dari teori Mastuhu bahwa unsur pesantren terdiri dari kyai dan ustad, santri, masjid, asrama dan pengajian kitab salaf. Selain itu salah satu prinsip pesantren adalah menuntut ilmu dan

mengabdikan (*thalabul 'ilmi lil-'ibadah*) yaitu mendapatkan ilmu juga mengamalkan ilmu yang didapat.

Fasilitas yang kurang terpenuhi menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa, karena tidak semua tersedia di kantin, kamar mandi yang terbatas, sehingga harus antri. Mendukung dari teori Mastuhu bahwa hidup di pesantren harus sederhana, tidak berlebihan dalam semua keinginan, juga harus bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

2. Praktis

Implikasi praktis pada implementasi ma'had sebagai branding madrasah adalah bentuk upaya yang perlu dilakukan oleh pengelola madrasah dalam rangka memenuhi harapan pengguna jasa dan pengguna lulusan serta peningkatan ketercapaian pendidikan, karena saat ini madrasah, sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya membutuhkan kekhasan yang digunakan sebagai branding. Diperlukan inovasi dalam pengelolaan ma'had sebagai branding agar berlangsung efektif dan efisien, misalnya dengan adanya standar pendidikan ma'had, standar pengelolanya, standar ustadz/ustadzahnya, standar santrinya dan standar kelulusannya. Inovasi tersebut tentu harus mendapat perhatian khusus dari kepala madrasah sebagai penanggungjawab kegiatan seperti yang dilakukan di MAN 1 Banyuwangi, diantaranya bermitra dengan pesantren.

Implikasi pada faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan ma'had sebagai branding madrasah merupakan hal-hal yang

diperlukan dalam mengantisipasi kegagalan program kegiatan pendidikan di ma'had sebagai pendukung dan penyempurna kegiatan pendidikan yang dilakukan di madrasah, maka diperlukan analisis atas faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan tantangan, sehingga menemukan strategi yang tepat dalam implementasi ma'had sebagai branding madrasah seperti yang dilakukan oleh MAN 1 Banyuwangi diantaranya yaitu menunjuk pengelola, ustadz dan ustadzah lulusan pesantren, serta memberikan pemahaman yang baik pada stakeholder terkait pentingnya ma'had sebagai tempat mukim siswa sekaligus pusat kegiatan pendalam keagamaan Islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu dua bulan, yang sebenarnya waktu penelitian kualitatif itu kurang lebih enam bulan. Ada juga informan dalam penelitian hanya melibatkan pihak internal dari madrasah yaitu kepala sekolah, guru dan pengelola ma'had, belum sampai pada wali siswa, lulusan madrasah, dan masyarakat sekitar. Keterbatasan selanjutnya yaitu lokasi yang peneliti lakukan hanya dalam lingkup madrasah dan ma'had dengan langsung observasi di objek penelitian, belum sampai pada website dari luar seperti berita di Radar, link yang dimiliki madrasah dll. Dan masih banyak keterbatasan

yang dialami peneliti, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, disampaikan beberapa saran kepala madrasah, pengelola ma'had dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala madrasah, pengelola ma'had dan ustad-ustadzah untuk terus meningkatkan beberapa poin dari kesimpulan diatas sebagai beberapa cara untuk mengimplementasikan ma'had Darul Muta'alimin sebagai *branding* MAN 1 Banyuwangi
2. Diharapkan memanfaatkan faktor pendukung untuk menjadikan lebih baiknya madrasah dan menjadikan ma'had sebagai *branding* MAN 1 Banyuwangi semakain dikenal masyarakat luas serta meminimalisir faktor penghambat agar tidak menghambat ma'had sebagai *branding* madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemah, *Al-Quddus*. CV. Mubarakatan Thoyyibah. Kudus
- Burhan, Muhammad dan Jamaludin. 2020. *Strategi Branding di Sekolah Dasar Islam Plus Masyitoh Korya Cilacap*. IAIN Purwokerto.
- Drummond, G dkk. 2008. *Strategic Marketing Planing and Control*. New York: Elsevier.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta. LP3ES
- Dwiyama, F. 2019. *Brand Image: Upaya Memasarkan Pendidikan Bagi Lembaga Yang Kurang Mampu Bersaing*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Karsono. 2020. *Strategi Branding dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri Purbalingga*. IAIN Surakarta .
- Khotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Lestari, Desi dan Setianingsih. 2020. *Strategi Humas dalam Menciptakan School Branding Penelitian Kualitatif di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Madjid Nurcholis. 1992. *Bilik-bilik Pondok pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina
- Mundiri, A. 2016. *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image*. Jurnal Pendidikan Pedagogik, 3(2).
- Mundiri, A. 2016. *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image*. Jurnal Pendidikan Pedagogik, 3(2).
- Nastain, Muhamad. 2017. *Branding Dan Eksistensi Produk* (Kajian Teoritik Konsep Branding Dan Tantangan Eksistensi Produk). Channel. 5, (1), 14-26
- Oktaviani, Femi. Dkk. 2018. *Penguatan Produk UMKM "Calief" Melalui Strategi Branding Komunikasi*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Qomar, M. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.

Sadat, Andi M. 2011. *Brand Belief: Strategi Membangun Merek Berbasis Keyakinan*, Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidsblokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/356.1/FTK.IAIDA/C.3/XII/2021

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
MA Negeri 1 Banyuwangi
Sobo, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **EKA LUSI WAHYUNI**
TTL : **Banyuwangi, 5 Mei 1999**
NIM : **18111110007**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Dusun Ringinagung RT 04 RW 01 Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran**
HP : **085330678924**
Dosen Pembimbing : **Dr. Siti Aimah, S.Pd.I, M.S.i**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Ma'had Darul Muta'allimin Sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 21 Desember 2021

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
Jalan Ikan Tengiri Nomor 02 Sobo Banyuwangi (68418)
Telepon (0333) 424610; Faximile (0333) 424610
Website:www.man1banyuwangi.sch.id; Email:man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/Ma.13.30.01/PP.00.9/02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag

NIP : 19680202 200112 1 003

Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)

Jabatan : Guru Madya/Kepala pada MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Eka Lusi Wahyuni	18111110007	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam IAIDA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan **Telah Melaksanakan Penelitian** di Madrasah AliyahNegeri 1 Banyuwangi, mulai tanggal 21 Desember 2021 s.d 15 Januari 2022.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 08 Februari 2022

Kepala Madrasah



Saeroji



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>
Token : n8Tlh2

NIM	18111110007	
NAMA	EKA LUSI WAHYUNI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20212	
JUDUL	Mahad Darul Mutaallimin Sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	30 Maret 2022	30 Maret 2022	TTD Penguji, Pembimbing dan Kaprodi	ACC Terakhir
2	20212	21 Februari 2022	27 Februari 2022	Revisi Skripsi	ACC Revisi Skripsi
3	20212	03 Januari 2022	09 Januari 2022	Kesimpulan dan Saran	ACC Kesimpulan dan Saran
4	20212	20 Desember 2021	27 Desember 2021	Pengajuan BAB VI	ACC BAB VI
5	20212	13 Desember 2021	19 Desember 2021	Pengajuan BAB III, IV, V	ACC BAB III, IV, V
6	20212	09 Desember 2021	12 Desember 2021	Pengajuan BAB II	ACC BAB II
7	20212	06 Desember 2021	08 Desember 2021	Pengajuan BAB I	ACC BAB I
8	20212	27 November 2021	30 November 2021	Penelitian Terdahulu, Persamaan, Perbedaan dan Novelty	ACC Penelitian Terdahulu, Persamaan, Perbedaan dan Novelty
9	20212	23 November 2021	25 November 2021	Fokus Masalah, tujuan, manfaat, masalah penelitian dan definisi operasional	ACC fokus masala, tujuan, manfaat, masalah penelitian dan deffisi operasional
10	20212	17 November 2021	21 November 2021	Latar Belakang	ACC Latar Belakang

Dosen Pembimbing



Dr. Sifi Armah, S.Pd.I., M.Si
NIPY : 3150801058001



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 20%

Date: Senin, Maret 28, 2022

Statistics: 2940 words Plagiarized / 14759 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

SKRIPSI MA'HAD DARUL MUTA'ALIMIN SEBAGAI BRANDING MAN 1 BANYUWANGI /
Oleh : EKA LUSI WAHYUNI NIM : 1811110007 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUSSALAM (IAIDA) BLOKAGUNG BANYUWANGI 2022 HALAMAN PRASYARAT GELAR
MA'HAD DARUL MUTA'ALIMIN SEBAGAI BRANDING MAN 1 BANYUWANGI SKRIPSI
Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Oleh: EKA LUSI WAHYUNI NIM: 1811110007 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (IAIDA) BLOKAGUNG
TEGALSARI BANYUWANGI 2022 HALAMAN PERSETUJUAN Skripsi dengan judul:
MA'HAD DARUL MUTA'ALIMIN SEBAGAI BRANDING MAN 1 BANYUWANGI Telah
disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi Pada tanggal: 20 Maret 2022
Mengetahui Ketua Prodi Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. NIPY: 3150929038601
_Pembimbing Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY: 3150801058001 __ PENGESAHAN Skripsi saudari Eka Lusi Wahyuni telah di
munasaqoh kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut
Agama Islam Darussalam pada tanggal: 20 Maret 2022 Dan telah diterima dan disahkan
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Tim Penguji Ketua
Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. NIPY: 3150929038601 __Penguji 1 Dr. Siti Aimah, S.Pd.I.,
M.Si.

NIPY: 3150801058001 _Penguji 2 Nur Hidayati, M.Pd.I. NIPY: 3151605048801 __Dekan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Eka Lusi Wahyuni
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ringinagung, Pesanggaran, Pesanggaran, Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Pesanggaran (2005 - 2011)
2. SMP N 1 Siliragung (2011 - 2014)
3. MA Al-Amiriyyah Blokagung (2014 - 2017)
4. IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi (2018 - Sekarang)
5. PP. Darussalam Putri Utara (2014 - Sekarang)